



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

MUHAMMAD AMRI RAMBE

NIM : 030.71.61.008

**PROGRAMSTUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**MANAJEMEN PEMBELAJARAN
BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Prodi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

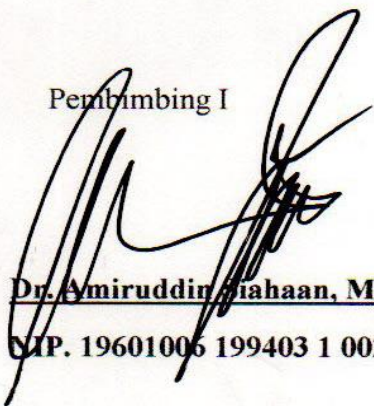
Oleh:

MUHAMMAD AMRI RAMBE

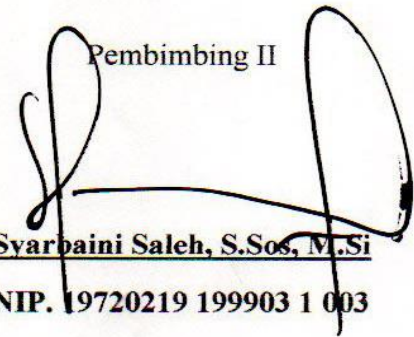
NIM : 030.71.61.008

Menyetujui,

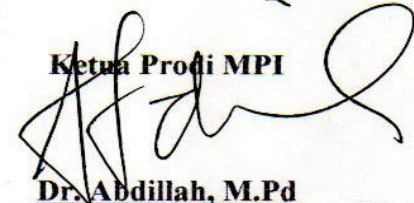
Pembimbing I


Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Pembimbing II


Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP. 19720219 199903 1 003

Ketua Prodi MPI


Dr. Abdullah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20731 Telp. 6615683 - 6622925 Fax. 6615683,
Email ; fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan” yang disusun oleh MUHAMMAD AMRI RAMBE yang telah dimunaqasyakan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

12 September 2020 M

24 Muharram 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua Prodi MPI

Sekretaris

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP : 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd

NIP: 19700504 201411 1 002

Anggota Penguji

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP : 19601006 199403 1 002

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si

NIP : 19720219 199903 1 0003

Dr. Candra Wijaya, M.Pd

NIP : 19740407 200701 1 037

Drs. M. Yasin, MA

NIP: 19560203 197903 1 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd

NIP: 19680805 199703 1 002

Medan, 24 Agustus 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : 5 Eksemplar
Perihal : Skripsi
A.n. Muhammad Amri Rambe

Yth.
Bapak Dekan FITK
UIN-SU
di_
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Muhammad Amri Rambe
NIM : 030.71.61.008
Jurusan/program : Manajemen Pendidikan Islam/S-1
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Di SMK Negeri 1 Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk diMunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si
NIP.19590217 198603 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Amri Rambe
NIM : 030.71.61.008
Jurusan/program : Manajemen Pendidikan Islam/S-1
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Di
SMK Negeri 1 Medan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Skripsi yang berjudul diatas adalah murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim Pembimbing kecuali kutipan yang didalamnya yang disebutkan sumbernya.

Saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Agustus 2020

Saya yang menyatakan

Muhammad Amri Rambe

030. 71. 61.008

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena hanya berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Shalawat dan salam senantiasa tersanjungkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga sahabat dan pengikut- pengikutnya yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita kepada alam yang terang benderang yaitu Islam, semoga kita mendapatkan syafaatnya jua di Yaumil Akhir.

Penulisan Skripsi ini guna melengkapi atau memenuhi syarat dan kewajiban untuk meraih gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dengan terselesaikannya Skripsi ini, penulis dengan ikhlas menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung.

Sebagai manusia biasa yang tak lepas dari kekhilafan, demi perbaikan Skripsi ini selalu di harapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Akhirul kalam semoga segala usaha kita dalam peningkatan mutu pendidikan mendapat ridho dari Allah SWT, Amin.

Medan, Agustus 2020

Penulis,

Muhammad Amri Rambe

030.71.61.008

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah Swt. Karena kehendak dan ridhonya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Alm. Amas Rambe dan Ibu Siti Fatimah Nasution yang telah memberikan cintanya kepada penulis, memberikan dukungan baik secara materi maupun moril dalam membesarkan, mendidik, memotivasi dan selau mendoakan penulis.
2. Istriku tercinta Ade Indriani Putri dan anak tercinta Abdul Kazim Rambe yang siap mendoakan dan mendukung setiap langkah dan proses hidup dan menyelesaikan tugas ini.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta Bapak Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd selaku sekretaris prodi, beserta staf-staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu, dan nasehat kepada penulis.
6. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku pembimbing Skripsi I dan Bapak Syarbaini Saleh, S.Sos, M.Si, selaku pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, masukan, motivasi hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak/Ibu dosen baik yang mengajar di MPI maupun Bapak/Ibu Dosen FITK dan semua dosen UINSU yang senantiasa menjadi keluarga besar UINSU baik yang pernah berjumpa langsung maupun tidak. Tiada kata yang senantiasa ucapan terimakasih atas ilmunya, nasehat, bimbingan sehingga penulis bisa mencapai gelar sarjana, yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan namanya.
8. Kepada Saudara kandung ku yang banyak memberikan arahan, pelajaran

berharga, dan sebagai penyemangat kak Dahlia, Miftahul Jannah, Intan Mustika, Siti Ubayyah, Rahmad Halomoan, Parlaungan, Meli Suhada, Khairunnisa, dan adik bungsu Bunga Ramadani. Serta tak lupa pula abang ipar, kakak ipar, adik ipar dan keponakan-leponakanku yang sekolah dan masih kecil yang imut dan baik hati anak sholeh dan sholeha orang tuanya.

9. Semua pihak yang telah membantu di SMK Negeri 1 Medan, Bapak Usman Lubis, S.Kom, MM, selaku Kepala Sekolah, Kak Sofi, Kak Mifta dan Kak Lia beserta Kepala Tata Usaha dan jajarannya, juga guru-guru serta siswa-siswi SMK Negeri 1 Medan.
10. Kawan-kawan seperjuangan MPI stambuk 2016, terkhusus kepada kawan-kawan MPI 4
11. Sahabat-sahabatku H. Afwan Halimi Lubis, M. Fadli, Taufik Hidayat, Zulham Efendi, Insan Pratama, Risjad, yang selalu memberikan warna dalam hidup penulis.
12. Kawan-kawan KKN kelompok 41 angkatan III Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Dan Juga kepada kawan-kawan kelompok PPL I, PPL II dan PPL III.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan moral maupun spiritual yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

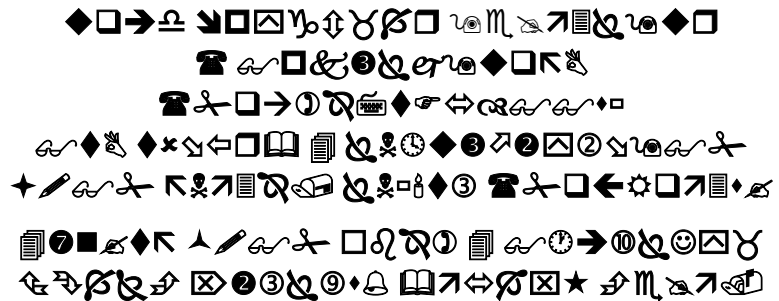
Terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, peneliti tetap mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca umumnya, dan khususnya bagi peneiti Aamiinn.

Medan, 24 Agustus 2020

Peneliti

Muhammad Amri Rambe
37.15.3.054

MOTTO



**“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri)
yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-
lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana
saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan
kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya
Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Al-
Baqarah: 148)**

“Jadilah pemberi manfaat buat orang lain”

ABSTRAK



Nama : Muhammad Amri Rambe
NIM : 030.71.61.008
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Pembelajaran Berbasis
Kewirausahaan Di SMK Negeri 1 Medan
Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Pembelajaran
Kewirausahaan

Secara Umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan perencanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan, pengelolaan kurikulum dan siapa yang dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan, hambatan serta upaya penanganan hambatan perencanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan merupakan penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan kewirausahaan di seluruh mata pelajaran tetapi hanya terbatas pada materi tertentu yang dapat diintegrasikan dengan kewirausahaan. Faktor penghambatnya yaitu peserta didik yang kurang melek dan tidak peduli terhadap dunia perekonomian serta perilaku peserta didik yang tidak siap terjun kelapangan untuk bekerja. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yaitu dengan mengadakan sosialisasi dengan wali murid, memberikan edukasi kepada peserta didik dengan kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan, memberikan himbauan-himbauan berupa poster untuk menjaga kewirausahaan, memberikan himbaun-himbaun serta ajakan dalam mengikuti pelatihan, seminar, pemasaran kewirausahaan dalam bentuk Alfamart class.

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan dilakukan dengan baik dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Manajemen Pembelajaran berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan cukup baik terlihat dari program Alfamart class yang mendasari pembelajaran berbasis kewirausahaan dengan melibatkan siswa/i, guru-guru, dan masyarakat sekitar sehingga mampu melaksanakan pembelajaran berbasis kewirausahaan.

Pembimbing I

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

DAFTAR ISI

Halaman Judul	Halaman
Halaman Persetujuan	
Daftar Isi	i
Bab I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
Bab II Kajian Literatur	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Manajemen Pembelajaran	10
a. Konsep Manajemen Pembelajaran	10
b. Konsep Perencanaan	17
c. Konsep Perencanaan Pembelajaran	23
d. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran	25
e. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran	29
f. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran	30
2. Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan	33
a. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan	33
b. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan	35
c. Evaluasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan	38
B. Penelitian Terdahulu	39
Bab III Metode Penelitian	44
A. Desain Penelitian	44
B. Partisipasi Dan Setting Penelitian	45
C. Pengumpulan Data	46
D. Instrumen Penelitian	50
E. Analisis Data	53
F. Prosedur Penelitian	54
G. Penjaminan Keabsahan Data	55
Bab IV Temuan Dan Pembahasan	58

A. Temuan Umum	58
1. Deksripsi Umum Lokasi Penelitian.....	58
2. Profil SMK Negeri 1 Medan.....	59
3. Visi misi dan tujuanSMK Negeri 1 Medan.....	61
4. Kurikulum SMK Negeri 1 Medan.....	
B. Temuan Khusus.....	65
1. Tahapan perencanaan program pembelajaran berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan.....	65
2. Pengelolaan kurikulum serts orang yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan.....	80
3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan Dan upaya penanganannya.....	86
C. Pembahasan.....	89
1. Tahapan perencanaan program pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan.....	89
2. Pengelolaan kurikulum berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan.....	97
3. Faktor Penghambat dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan dan upaya penanganannya.....	108
Bab V Penutup.....	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Rekomendasi.....	114
Daftar Pustaka	116

Daftar Gambar

Gambar 2.1 : Diagram Alur Penelitian.....	54
Gambar 2.2 : Gerbang utama SMK Negeri 1 Medan.....	58
Gambar 2.3 : Gang masuk keSMK Negeri 1 Medan.....	58
Gambar 2.4 : Lokasi sekitar SMK Negeri 1 Medan.....	58
Gambar 2.5 : Keadaan sekolah SMK Negeri 1 Medan.....	58
Gambar 3.1 : Proses pemotongan pita peresmian alfamart class di SMK Negeri 1 Medan	71
Gambar 3.2: Konsep csr alfamart class di SMK Negeri 1 Medan.....	71
Gambar 3.3: Seminar.....	72
Gambar 3.4: Kelas Pemasaran <i>Alfamart Class</i>	72
Gambar 3.5: Proses penjualan dan pembelian.....	73
Gambar 3.6 : Rtd (Ruang TampakDepan)	77
Gambar 3.7 : Tampak Dalam Kasir.....	77
Gambar 3.8: Depan Alfamart Kepala sekolah dan Pihak Alfamart.....	77
Gambar 3.9: Ruang Pelatihan Kewirausahaan.....	78
Gambar 3.10: Ruang Pengecekan Barang.....	78
Gambar 3.11: Ruang Tempat Penjualan.....	78
Gambar 3.12: Ruang Pemasaran.....	79
Gambar 4.1 : Wawancara dengan kepala sekolah.....	137
Gambar 4.2 : Wawancara dengan coordinator busnis centre.....	137
Gambar 4.3 : Wawancara dengan guru kewirausahaan.....	138
Gambar 4.4 : Wawancara dengan guru pemasaran.....	138

Daftar Tabel

Tabel 1.1: Instrumen Observasi.....	50
Tabel 1.2: Instrumen Wawancara.....	51
Tabel 1.3: Studi Dokumentasi.....	53
Tabel 2.1: Profil Sekolah.....	54
Tabel 2.2: Struktur Sekolah.....	60
Tabel 2.3: Nilai Rata-Rata UN.....	60
Tabel 2.4: Data Jumlah Kelas, Rombongan Belajar Dan Siswa.....	61
Table 2.5: Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	62
Table 2.6: Jadwal Pembelajaran.....	63

Lampiran

Lampiran 1 Instrumen pengumpulan data.....	120
Lampiran 2 Hasil observasi, wawancara dokumentasi.....	131
Lampiran 3 Dokumentasi penelitian.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sehingga mendorong tegaknya pembangunan manusia seutuhnya serta masyarakat madani dan modern yang dijiwai nilai-nilai Pancasila, sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Renstra Kementerian Pendidikan Nasional (RPJMN), 2010-2014. RPJMN tahun 2010-2014 ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan Indonesia disegala bidang dengan menekankan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM) termasuk kemampuan ilmu dan teknologi serta penguatan daya saing perekonomian.

Tantangan yang ada pada saat ini yang berhubungan dengan pendidikan antara lain meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan kejuruan (vokasi) untuk memenuhi kebutuhan lokal dan nasional serta mampu bersaing secara global, serta menghasilkan SDM kreatif melalui pendidikan yang diperlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif. Untuk mencapai hal tersebut dalam sasaran strategis untuk mencapai tujuan strategis T3 (2010-2014) yang secara keseluruhan terdapat 11 sasaran, maka ada dua target yang menarik yang menjadi tujuan yaitu sekitar 70% lulusan SMK bekerja pada tahun kelulusan dan seluruh SMK menyediakan layanan pembinaan pengembangan kewirausahaan. Sejalan dengan Renstra Kementerian Pendidikan Nasional, maka dalam *Road Map* Pengembangan SMK 2010-2014 tentang Visi Direktorat Pembinaan SMK diharapkan terwujudnya SMK yang dapat menghasilkan tamatan berjiwa

wirausaha (*entrepreneur*) yang siap kerja, cerdas, kompetitif, dan memiliki jati diri bangsa, serta mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing dipasar global.¹

Pengembangan pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup, yaitu pembelajaran sejak lahir hingga akhir hayat yang diselenggarakan secara terbuka dan multi makna. Pembelajaran seumur hidup berlangsung secara terbuka melalui jalur formal, non formal, serta informal yang dapat diakses oleh peserta didik setiap saat tanpa dibatasi usia, tempat, dan waktu. Terkait dengan pendidikan multi makna diselenggarakan dengan berorientasi pada pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan akhlak mulia, budi pekerti luhur dan watak kepribadian, atau karakter yang unggul serta berbagai kecakapan hidup (*life skills*).²

Paradigma ini memperlakukan, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik menjadi subyek pembelajar mandiri yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif, sportif, dan berkewirausahaan (Renstra 2010-2014). Salah satu kondisi pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian kompetensi adalah mengembangkan proses pembelajaran berbasis aktivitas siswa dengan latar kegiatan dunia kerja. Pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam rangka pembentukan kompetensi adalah interaksi yang memungkinkan para siswa mampu membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilannya melalui berbagai modus transformasi pengalaman belajar. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum program studi pendidikan kejuruan perlu berorientasi pada dunia kerja, sedangkan

¹ Badraningsih Lastariwati, *Pentingnya Kelas Kewirausahaan Pada Smk Pariwisata*. (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1, Februari 2012). h. 73

² Arasy Alimudin, *Strategi Pengembangan Minat Wirausaha Melalui Proses Pembelajaran*, (e-Jurnal Manajemen Kinerja, E-ISSN : 2407-7305, 2018), h. 12

pembelajarannya berorientasi pada siswa atau belajar siswa aktif. (Depdiknas, 2004). Upaya untuk mencapai kualitas lulusan pendidikan kejuruan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja tersebut, perlu didasari dengan kurikulum yang dirancang dan dikembangkan dengan prinsip kesesuaian dengan kebutuhan *stakeholders*. Kurikulum yang merupakan salah satu kelengkapan dalam penyelenggaraan pendidikan memegang peran penting dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan.³

Kurikulum pendidikan kejuruan secara spesifik memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan kecakapan lulusan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan tertentu. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi di industri terjadi sangat cepat, sementara hal yang sebaliknya terjadi pada dunia pendidikan. Untuk itulah mitra industri sangat diperlukan sebagai wahana pengenalan terhadap dunia kerja, standar kerja, dan perkembangan teknologi mutakhir.⁴ Jaringan kerja dengan industri atau dunia kerja perlu dikembangkan untuk membantu kelancaran dan keuntungan akademik yang optimum. Bagaimanapun sumberdaya manusia merupakan modal yang sangat penting untuk pembangunan bangsa dan meningkatkan daya saing bangsa dan untuk mencetak sumberdaya manusia yang handal diperlukan lembaga pendidikan yang mempunyai kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang bisa diterima oleh dunia usaha dan dunia industri. Dampak kebijakan pemerintah dengan adanya perkembangan rasio SMK:SMA = 70:30, akan meningkatkan persaingan pasar kerja di industri semakain ketat. Tingkat Partisipasi Angkatan

³ Ibid, h. 73

⁴Widyabakti Sabatari I dan V. Lilik Hariyanto, *Upaya Pembelajaran Kewirausahaan Di Smk Potret Komitmen Terhadap Standar Nasional Proses Pendidikan Dan Pembelajaran*. (Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 21, Nomor 3, Mei 2013). h. 266

Kerja (TPAK), mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Sejak Februari sebanyak 133,94 juta orang, naik 2,39 juta orang dibanding february 2017. Sejalan dengan itu tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Sebesar 69,20 persen, meningkat 0,18 persen poin (BPS, 2018).⁵

Pertumbuhan tenaga kerja yang kurang diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja akan menyebabkan tingkat kesempatan kerja cenderung menurun. Persoalan mendasar ketenagakerjaan di Indonesia saat ini adalah meningkatnya tingkat pengangguran. Ini disebabkan penambahan angkatan kerja baru lebih besar dibanding pertumbuhan lapangan kerja produktif yang dapat diciptakan setiap tahun. Agar daya serap lulusan dari sejumlah SMK tinggi maka salah satu usaha pemerintah yang perlu dilakukan adalah adanya kebijakan regulasi pembentukan SMK menurut sector lapangan usaha dan profil ketenagakerjaan pada tingkat lokal, nasional, serta internasional yang akan sangat berguna untuk merencanakan kebutuhan SMK di masa yang akan mendatang. Secara tidak langsung, hal ini merupakan cara SMK untuk menyediakan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhanyang relevan dengan sumber daya masing-masing daerah. Kebutuhan program pendidikan SMK ditentukan oleh adanya kebutuhan akan kualifikasi jabatan dan keterampilan tenaga kerja yang sangat diperlukan guna mengembangkan berbagai sector perekonomian bangsa. Program

⁵ Badraningsih Lastariwati, *Pentingnya Kelas Kewirausahaan Pada Smk Pariwisata*. (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1, Februari 2012). h. 74

kewirausahaan di SMK pada dasarnya merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk penanaman nilai kewirausahaan melalui pembiasaan, penanaman sikap, dan pemeliharaan perilaku wirausaha.

Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreatif dan inovatif). Kreativitas adalah berpikir sesuatu yang baru, inovasi adalah bertindak melakukan sesuatu yang baru. Secara etimologis kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada hakikatnya merupakan suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, dan kiat dalam menghadapi tantangan hidup.⁶ Wirausaha (*entrepreneur*) adalah seseorang yang mempunyai daya kreativitas dan daya inovasi yang kuat, memiliki kemampuan manajerial yang tinggi, menguasai pengetahuan tentang bisnis secara mendalam, serta berperilaku dengan tujuan membentuk suatu usaha baru. Dengan menguasai jiwa *entrepreneur* diharapkan memiliki kombinasi motivasi, visi, optimisme, komunikasi, dan dorongan untuk memanfaatkan suatu peluang usaha. Kelas kewirausahaan yang menerapkan pengintegrasian mata pelajaran kewirausahaan pada setiap muatan produktif diharapkan menekankan penanaman jiwa wirausaha.⁷

⁶Suryana. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat, Dan Proses Menuju Sukses. Edisi Revisi*. (Jakarta : Salemba Empat, 2003). h. 5

⁷Iin Nurbudiyani, *Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di Smk Kelompok Bisnis Dan Manajemen*. (Jurnal Pendidikan Vokasi, Maret 2019). h. 54

Dengan dimilikinya jiwa wirausaha maka institusi maupun individu akan memiliki rasa optimis untuk menciptakan cara-cara baru yang lebih efektif, efisien dan praktis. Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu penunjang mata diklat teori. Kewirausahaan di SMK saat ini implementasinya hanya sekitar 1,93% dari seluruh jam pelajaran di SMK selama enam semester.⁸

Hal ini belum memungkinkan terbentuknya kemandirian dan belum dapat sepenuhnya menanamkan jiwa wirausaha bagi lulusan SMK oleh sebab itu desain pembelajaran kewirausahaan di SMK perlu dikaji ulang mulai dari: kurikulum, strategi pembelajaran, metode, media, dan cara guru yang mengampu kewirausahaan.⁹ SMK merupakan salah satu program keahlian yang ada pada kelompok Keahlian dan Kerajinan pada SMK yang ada di Indonesia. Pada program pembelajaran berbasis kewirausahaan ini memiliki kompetensi utama menciptakan lapangan pekerjaan, dimana program ini juga untuk menunjang program mandiri dan memandirikan.

Berdasarkan uraian terdahulu maka manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan sangat penting karena manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan merupakan wahana paling tepat untuk menyiapkan lulusan yang kompeten dibidangnya, yang diharapkan dapat ikut bersaing di pasar kerja atau dapat menciptakan lapangan kerja sendiri melalui usaha kreatif yang didirikan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi. Pada manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan ini diharapkan lebih efektif dalam penanaman jiwa wirausaha dan penanaman kemandirian SMK Negeri 1 Medan,

⁸ Badraningsih Lastariwati, *Pentingnya Kelas Kewirausahaan Pada Smk Pariwisata*. (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1, Februari 2012). h. 74

⁹ Op. Cit

sehingga para siswa nantinya lebih mandiri maupun profesional dalam segala situasi. Karena dengan adanya penataan manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan yang terintegrasi pada pembelajaran produktif yang ada, diharapkan dengan pembelajaran berbasis kewirausahaan ini, penanaman jiwa, nilai dan perilaku kewirausahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Dengan begitu perencanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan sangat di butuhkan sebagai bahan acuan sekolah untuk perbaikan apa yang masih dirasa kurang dan perlu diperbaiki yang telah dilakukan dengan baik serta dipublish agar bisa dicontoh oleh sekolah lain yang ada di sekitaran sekolah tersebut. Dengan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Di SMK Negeri 1 Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tahapan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan?
2. Siapa Yang Dilibatkan Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan?
3. Apa Saja Hambatan dan Upaya Mengatasi Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana manajemen pembelajaran berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

- a. Untuk mengetahui tahapan perencanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan
- b. Untuk mengetahui siapa yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan
- c. Untuk mengetahui apahambatan dan upaya mengatasi pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai pedoman yang berarti tentang pentingnya manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan serta bagi lembaga pendidikan lainnya untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis kewirausahaan agar terciptanya generasi mandiri menghadapi ekonomi pasar industri 4.0, dan menambah pengalaman dan kerangka berfikir untuk penulis tentang perencanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan dan juga sebagai bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi tentang bagaimana manajemen pembelajaran kewirausahaan yang baik.

b. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kewirausahaan.

c. Bagi siswa

Agar siswa/i lebih baik lagi dalam mengikuti pembelajaran berbasis kewirausahaan.

d. Bagi peneliti

1. Menambah pengalaman langsung bagaimana cara manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan.
2. Memberi bekal sebagai calon manajerial sekolah agar siap melaksanakan tugas dilapangan sesuai kebutuhan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran

1. Konsep Manajemen Pembelajaran

Kata atau istilah “manajemen” berasal dari kata dalam bahasa Inggris “management”, kata tersebut bukanlah merupakan kata asli bahasa Inggris, melainkan berasal dari kata dalam bahasa Italia “*maneggiare*” yang berarti menangani. Kata “*maneggiare*” itu berasal dari kata bahasa latin “*manus*” yang berarti “tangan”. Kemudian menjadi kata “*manage*” dalam bahasa Inggris pada abad ke 16, ini menurut etimologinya (ilmu asal kata), dan kata tersebut digunakan secara luas di kalangan militer di Inggris yang diartikan secara umum sebagai kegiatan melakukan pengendalian (*controlling*), memelihara atau memimpin.¹⁰

Kata “*management*” (bahasa Inggris) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan: manajemen, menejemen, mengelola, mengurus dan mengatur. Sedangkan pengertian manajemen ada beberapa macam antara lain sebagai berikut: Menurut Wibowo Manajemen adalah penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹¹

Menurut Siagian Manajemen adalah proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan

¹⁰Masram dan Mu'ah, *Manajemen Sumberdaya Manusia*. (Sidoarjo: Zivata Publishing, 2015), h. 42

¹¹Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), h. 2

orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹²

Menurut Boone dan Kurtz Manajemen adalah proses mendayagunakan orang-orang dan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Menurut Terry Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisaikan, menggerakkan, dan mengendalikan untuk mencapai tujuan.¹⁴

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas Manajemen adalah proses usaha yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan penggerakkan dalam suatu organisasi demi mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

“Muara proses dan aktivitas manajemen adalah mencapai efektivitas. Karena itu, fungsi manajemen yang melalui sejumlah proses dan aktivitas dalam organisasi adalah mempertemukan efektivitas individu manajer dan pekerja, efektivitas kelompok (unit tugas), dan efektivitas organisasi (totalitas sistem) yang bermuara pada pencapaian tujuan akhir organisasi. Setidaknya tujuan yang dicapai adalah produksi berkualitas tinggi, pelayanan yang baik dan kepuasan kerja pada pegawai. Disini diharapkan benar-benar menyatu pada tujuan individu, tujuan kelompok dan tujuan organisasi dalam jangka waktu lama. Jadi berbagai dimensi yang mendorong pencapaian efektivitas individu, kelompok dan organisasi terkait sebagai suatu kesatuan yang bersifat sistematis. Apalagi konsep organisasi sebagai sistem social memang telah

¹² Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 5

¹³ Rusydi dan Oda, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: Widya Puspita, 2017), h. 3

¹⁴ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 4

memberikan kontribusi penting bagi kelangsungan hidup organisasi dalam berbagai jenis dan aktivitasnya untuk kesejahteraan umat manusia.”¹⁵

Pakar lain menjelaskan bahwa: “*management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources*”.¹⁶ Itu artinya manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya organisasi.

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. as-Sajadah: 32:5)*¹⁷.

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia

¹⁵Syafarudin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*. (Medan: Perdana Publishing: 2017) h. 36

¹⁶ Richard L. Daft, *Management*. (New Jersey: Prentice Hall, 2010), h. 5

¹⁷Jurnal Karya Abdul Goffar, *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur’an dan Hadits)*.

yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹⁸

Terry dalam Syafaruddin mengemukakan “*Management provides effectiveness to human efforts. It helps achieve better equipment, plants, offices, products, services and human relations*”.¹⁹ Pendapat ini menjelaskan betapa pentingnya peranan manajemen dalam mencapai efektivitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian kinerja yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi.

Pendapat ini menjelaskan betapa pentingnya peranan manajemen dalam mencapai efektivitas usaha manusia terutama untuk membantu pencapaian kinerja yang lebih baik dalam mendayagunakan peralatan, lahan, kantor, produk, pelayanan dan hubungan manusia dalam organisasi. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan, pemerintahan, politik, keagamaan, profesi maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), koordinasi (*coordinating*) dan pengawasan (*controlling*). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap sudah mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

¹⁸ Op. Cit

¹⁹ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan (Prespektif Sains Dan Islam)*. (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 68

Fayol dalam Winardi dalam Syafaruddin mengemukakan ada lima fungsi manajemen, yaitu: (1) *Planning* (perencanaan), (2) *Organizing* (pengorganisasian), (3) *Command* (memimpin), (4) *Coordination* (pengkoordinasian), (5) *Control* (pengawasan).²⁰

Sondang P. Siagian dalam Syafaruddin mengemukakan bahwa fungsi manajemen mencakup; (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pemotivasian, (4) Pengawasan, dan (5) Penilaian. Demikian pula Mondy dan Premeaux dalam Syafaruddin, mengemukakan “*The management process is said to consist of four functions: planning, organizing, influencing and controlling*” Dapat disimpulkan pada pokoknya manajemen memiliki fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.²¹

Berdasarkan uraian diatas, penjabaran dari fungsi manajemen sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi. Sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan menempati fungsi pertama dan utama diantara fungsi-fungsi manajemen lainnya.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu kerja sama, dua orang atau lebih, dan tujuan yang

²⁰ *Ibid* h. 68

²¹ *Ibid* h. 69

hendak dicapai. Proses pengorganisasian menyangkut proses bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan dapat memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian organisasi.

3. *Actuating* (Pengarahan)

Pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi terhadap apa yang dilakukan sehingga kegiatan dapat terarahkan sesuai dengan maksud tujuan.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa fungsi Manajemen sangatlah penting, untuk untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Maka fungsi-fungsi manajemen tersebut di atas bagaikan roda dan rantai di kendaraan sepeda motor, saling ketergantungan agar bisa melaju menggapai tujuan.

Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengendalian uang, sumberdaya manusia dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan

menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.

“Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.”²²

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa-siswa belajar.

Pembelajaran juga diartikan sebagai sebuah proses perubahan tingkah laku atau sikap yang disebabkan oleh pengalaman. Dari kedua makna tentang konsep manajemen dan konsep pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen pembelajaran adalah proses usaha mengatur berlangsungnya cara belajar, apa yang dipelajari dan hasil dari belajar tersebut sehingga mampu tercipta tujuan sekolah yang diharapkan.

Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar, dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya; oleh Kementrian Pendidikan Nasional atau Kementrian Agama.

Adapun fungsi-fungsi manajem pembelajaran ialah sebagai berikut:²³

- 1) Perencanaan pembelajaran

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Design Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 26.

²³ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11.

Yang dimaksud dengan perencanaan pembelajaran menurut Davis dalam Abu Ahmadi adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang telah diuraikan di atas, tentunya sudah dalam bentuk wujud rencana atau program kegiatan. Dengan kata lain, pelaksanaan kegiatan ini merupakan implementasi rencana atau program yang telah dibuat dalam proses perencanaan.

3) Pengawasan pembelajaran

Pengawasan pembelajaran adalah mengadakan pemantauan terhadap apa yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan dapat terarahkan sesuai dengan perencanaan pembelajaran agar nantinya bias mengadakan koreksi terhadap apa yang dilakukan.

Dari fungsi manajemen pembelajaran ini yang mengevaluasi sejauh mana perkembangan pembelajaran tersebut apakah benar-benar berjalan dengan baik, atau malah sebaliknya semakin terpuruk dan tidak sesuai dengan yang diharapkan dan dicita-citakan sekolah. Dengan fungsi manajemen pembelajaran ini semua akan lebih terarah dalam proses pembelajaran yang ada di sekolah karena dia telah mencakup kesemuanya.

2. Konsep Perencanaan

Salah satu fungsi yang mendasar dari manajemen adalah perencanaan, selain pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Dalam kajian ini,

difahami bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia (*human resource*), sumberdaya alam (*natural resource*) dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.²⁴

Ada beberapa defenisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Veitzhal Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan bahwa perencanaan ialah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁵

Perencanaan adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁶

Menurut Dessler bahwaperencanaan melibatkan tujuan, membuat perkiraan perencanaan, meninjau rangkaian tindakan alternative, mengevaluasi opsi mana yang terbaik, dan kemudian memilih dan melaksanakan rencana. Rencana memperlihatkan rangkaian tindakan untuk membawa dari tempat sekarang berada ke sasaran. Perencanaan selalu diarahkan pada sasaran.²⁷Perencanaan merupakan kegiatan melihat masa depan dalam hal

²⁴ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.42

²⁵ Veitzhal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Managemen Analisis Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010), set. 2. h. 207

²⁶ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Rosdakarya, 2014), h.25

²⁷ Gari Dessler, *Manajemen Sumberdaya Manusia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h.84

menentukan kebijakan, prioritas biaya, dan aktivitas yang mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada.

Dalam suatu organisasi perencanaan memiliki peran penting untuk menentukan langkah-langkah melaksanakan kegiatan sehingga tercapai tujuan. Kematangan dan kesalahan dalam perencanaan akan member pengaruh positif dan negative pada masa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu perencanaan yang dibuat manajer satu organisasi harus memikirkan dampak jangka pendek dan jangka panjang yang mungkin terjadi dimasa depan.

Menurut Usman menyatakan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan. dari defenisi ini perencanaan mengandung unsur-unsur : (1) sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, (2) adanya proses, (3) hasil yang ingin dicapai, (4) menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.²⁸

Adapun pengertian perencanaan secara umum menurut Waterson dalam Sudjana menuliskan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternative yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.²⁹

Inti dari perencanaan adalah pembuatan keputusan. Sementara, proses pembuatan keputusan merupakan suatu roda tindakan yang terus berputar. Tahapan dalam proses pembuatan keputusan itu dimulai dari mengenali dan menentukan masalah, menganalisis kesulitan yang ada, menetapkan kriteria

²⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.66

²⁹ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), h.46

pemecahan, mengembangkan suatu rencana, dan mengajukan suatu rencana tindakan. Hasil dari keputusan adalah kebijakan yang dapat di implementasikan. Kebijakan dapat di implementasikan jika diwujudkan sampai dengan perencanaan program. Program yang dihasilkan dari perencanaan harus di implementasikan, dan apabila sudah diimplementasikan, maka berikutnya harus dievaluasi untuk dilihat keberhasilannya. Hasil evaluasi merupakan masukan yang sangat berharga untuk perencanaan berikutnya.

Dalam konteks ini perencanaan memiliki tiga karakteristik, yaitu:

1. Perencanaan tersebut harus menyangkut masa yang akan datang
2. Terdapat suatu elemen identifikasi pribadi atau organisasi yaitu serangkaian tindakan dimasa akan datang dan akan diambil oleh perencana
3. Masa yang akan datang, tindakan dan identifikasi pribadi, serta organisasi merupakan unsur yang penting dalam setiap perencanaan.³⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, sasaran, dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa yang akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya organisasi.

Secara umum tujuan perencanaan menurut usman yaitu untuk (1) standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaannya, (2) mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan, (3) mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya), baik kualifikasinya maupun kuantitasnya, (4) mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, (5) meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya,

³⁰ H.B Siswanto. *Op.cit.* 42

tenaga, dan waktu, (6) memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, (7) menyetarakan dan memadukan berapa subkegiatan, (8) mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan (9) mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Dari hasil perencanaan adalah akan muncul beberapa rencana, yaitu:

- 1) Tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran. Tujuan adalah rencana-rencana yang dinyatakan sebagai hasil yang harus dicapai. Dalam arti luas, tujuan mencakup: sasaran-sasaran, maksud-maksud, tugas pokok, batas waktu, standar-standar, target-target dan jatah-jatah. Tujuan bukan saja menggambarkan titik akhir perencanaan tetapi juga akhir ke arah mana fungsi-fungsi manajemen lain (pengorganisasian, komunikasi dan kontrol) akan dicapai.
- 2) Rencana-rencana tetap. Rencana-rencana tetap merupakan jenis kebijakan-kebijakan, metode baku, prosedur operasional yang dirancang untuk berguna dalam situasi yang beragam dan berulang pada aktivitas organisasi. Kebijakan adalah suatu rencana tetap yang paling luas dan merupakan petunjuk umum bagi perilaku organisasi. Kebijakan suatu perencanaan umum bagi tindakan yang membimbing anggota organisasi dalam melaksanakan pekerjaannya. Kebijakan seringkali ditulis secara formal dalam buku pedoman organisasi atau kebijakan. Metode-metode dan prosedur adalah berkenaan dengan pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.
- 3) Rencana-rencana terpakai. Rencana terpakai sekali adalah rangkaian tindakan yang cocok dengan situasi yang khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Rencana terpakai ini dapat berupa: a) Program pokok, b) Proyek-proyek, c) Program-program khusus sampai pada, d) Rencana-rencana terperinci.³¹

Tahap-tahap perencanaan sangat penting di perhatikan dalam menyusun sesuatu yang direncanakan untuk mendapatkan hasil yang matang dan sesuai criteria tujuan organisasi atau lembaga pendidikan, karena tahap demi tahapnya akan menentukan hasil akhir sebuah rumusan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Louis A.Allen dalam Amirullah, perencanaan terdiri atas aktivitas atau tahapan yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului

³¹ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan (Prespektif Sains Dan Islam)*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h. 72-73

serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas atau tahapan yang dimaksud:

- 1) Perkiraan (*forecasting*). Perkiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan atau memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.
- 2) Penetapan tujuan (*establishing objective*). Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.
- 3) Pemrograman (*programming*). Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan: Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah, Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.
- 4) Penjadwalan (*scheduling*). Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukkan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.
- 5) Penganggaran (*budgeting*). Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.
- 6) Pengembangan prosedur (*developing procedure*). Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.
- 7) Penetapan dan interpretasi (*establishing and interpreting policies*). Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang sentiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.³²

Menurut Amirullah tahapan perencanaan yang paling utama ialah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan target
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tertentu
- 3) Menentukan sumber-sumber daya yang diperlukan
- 4) Menetapkan standar indicator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target³³

³² Amirullah, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.16

³³ Amirullah, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.8

3. Konsep Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran terdiri atas dua kata yakni kata perencanaan dan kata pembelajaran. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketika kita merencanakan, maka pola pikir kita diarahkan bagaimana agar tujuan itu dapat di capai secara efektif dan efisien.

“Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu.”³⁴

Dari kedua makna tentang konsep perencanaan dan konsep pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berfikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu, yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Hasil akhir dari proses pengambilan keputusan tersebut adalah tersusunnya dokumen yang berisi tentang

³⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Design Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), h.26

hal-hal diatas, sehingga selanjutnya dokumen tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran sering disebut dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP disusun oleh guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan di tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran. Di dalam RPP terdapat cara-cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan umpan balik (*feedback*) dan tindak lanjut (*follow up*).

Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan unjtuk mencapai standar kompetensi lulusan. Berdasarkan pengertian tersebut, ada tiga hal yang perlu digarisbawahi. *Pertama*, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan. *Kedua*, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.³⁵

Dari konsep tersebut, maka jelas perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:³⁶

³⁵ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 22

³⁶ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 15

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran
- b. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
- c. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

4. Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Seorang arsitek yang profesional, sebelum ia membangun sebuah gedung, terlebih dahulu ia akan merancang bentuk gedung yang sesuai dengan struktur dan kondisi tanah, selanjutnya ia akan menentukan berbagai bahan yang dibutuhkan, menghitung biaya yang diperlukan termasuk menentukan berapa jumlah pegawai yang dibutuhkan. Mengapa seorang arsitek perlu melakukan itu? Itulah pentingnya sebuah perencanaan. Melalui perencanaan yang matang ia dapat menentukan estimasi waktu yang dibutuhkan untuk membangun gedung sesuai dengan harapan, bahkan iapun dapat memprediksi kekuatan gedung tersebut. Bagi seorang profesional, merencanakan sesuai dengan tanggungjawab dan profesinya merupakan tahapan yang tidak boleh ditinggalkan.

Menurut Deshimer dalam Wina ada dua alasan perlu adanya perencanaan: *Pertama*, hakikat manusia yang memiliki kemampuan dan pilihan untuk berkreasi sesuai dengan pandangannya. Seorang profesional dapat menentukan waktu dan cara bertindak yang dianggap sesuai; *Kedua*, setiap manusia hidup dalam kelompok yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya sehingga selamanya membutuhkan koordinasi dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Dengan demikian suatu pekerjaan akan berhasil manakala semua yang terlibat dapat bekerja sesuai dengan perannya masing-masing. Dua hal itulah selanjutnya dibutuhkan perencanaan yang matang untuk mengerjakan sesuatu.³⁷

Itulah alasan mengapa perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini disebabkan beberapa hal yaitu;³⁸

1. Pembelajaran adalah proses yang bertujuan.
2. Pembelajaran adalah proses kerja sama.
3. Pembelajaran adalah proses yang kompleks.
4. Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Dari beberapa hal diatas, maka perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan tidak sederhana. Proses perencanaan memerlukan pemikiran yang matang, sehingga akan berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Seperti yang kita ketahui untuk mencapai hasil yang optimal, senantiasa tersedia berbagai alternatif. Ketika kita menyusun perencanaan, tentu kita akan mengambil keputusan alternatif mana yang terbaik agar proses pencapaian tujuan

³⁷*Ibid* h.30.

³⁸Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), h. 12.

berjalan secara efektif. Dengan demikian, ada beberapa manfaat yang dapat kita petik dari penyusunan proses pembelajaran yaitu:³⁹

- 1) Melalui proses perencanaan yang matang, kita akan terhindar dari keberhasilan yang sifatnya untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, kita akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai.
- 2) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Seorang perencana yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang timbul.
- 3) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak sekali sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi.
- 4) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya proses pembelajaran tidak akan berlangsung seadanya, akan tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya seperti dijelaskan berikut ini;⁴⁰

1. Fungsi kreatif
Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.
2. Fungsi inovatif
Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahannya? Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya kita memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala kita memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.
3. Fungsi selektif
Melalui proses perencanaan kita dapat menyeleksi strategi mana yang kita anggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin kita dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses

³⁹ Ibid h. 13

⁴⁰ Wahyudin, Opcit, h. 91

perencanaan guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

4. Fungsi komunikatif

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap orang yang terlibat, baik kepada guru, pada siswa, kepala sekolah bahkan pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai.

5. Fungsi prediktif

Perencanaan dapat menggambarkan apa yang terjadi dan apa yang diperoleh sehingga dapat menggambarkan juga masalah yang akan dihadapi dan solusinya.

6. Fungsi akurasi

Melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tanpa boros waktu.

7. Fungsi pencapaian tujuan

Mengajar bukan hal menyampaikan materi saja, melainkan membentuk mausia secara utuh, dimana keterampilan juga harus diperhatikan oleh guru.

8. Fungsi kontrol

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana fungsi materi pelajaran telah diserap oleh siswa.

Secara khusus perencanaan mempunyai fungsi sebagai berikut: 1)

Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan, 2) Membantu dalam kristalisasi pada masalah-masalah utama, 3) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi secara lebih jelas, 4) Membantu penetapan tanggung jawab yang tepat, 5) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi, 6) Memudahkan dalam melakukan koordinasi dalam berbagai bagian organisasi, 7) Membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami, 8) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti dan menghemat waktu usaha dan dana.

Tujuan khusus tersebut di atas menggambarkan bahwa suatu organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien, meminimalisasi kesalahan dalam pengambilan keputusan memperjelas tujuan organisasi dan menentukan strategi serta tujuan organisasi tidak akan dapat dicapai jika tidak dilakukan planning lebih awal.⁴¹

5. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dibuat sebagai bahan acuan dalam guru mengajar, sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, perencanaan pembelajaran disusun bukan hanya sebagai pelengkap administrasi saja. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Berikut kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya :

- 1) Signifikansi yaitu sebagai kebermaknaan. Nilai signifikansi adalah bahwa perencanaan pembelajaran hendaknya bermakna agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.
- 2) Relevan yaitu sesuai. Nilai relevansi dalam perencanaan adalah bahwa perencanaan yang kita susun memiliki nilai kesesuaian baik internal maupun eksternal.
- 3) Kepastian yaitu hendaknya dalam perencanaan guru harus menetapkan alternative yang akan diimplementasikan sehingga dalam perencanaan pembelajaran tidak memuat alternatif-alternatif yang dipilih lagi.
- 4) Adaptabilitas yaitu perencanaan pembelajaran yang disusun hendaknya bersifat lentur atau tidak kaku.
- 5) Kesederhanaan yaitu perencanaan pembelajaran hendaknya bersifat sederhana artinya mudah diterjemahkan dan mudah di implementasikan.⁴²

⁴¹Muh.Zainal, *Perencanaan (Suatu Analisis Terhadap Fungsi Administrasi)*.(Medan: Jurnal Online, 2015), Diakses Pada 21 Januari 2019.

⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017) h.38-40

6. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Langkah-langkah penyusunan perencanaan pembelajaran menurut Wina Sanjaya, yaitu merumuskan tujuan, pengalaman belajar, kegiatan belajar mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik, dan perencanaan evaluasi dan pengembangan.⁴³

1) Merumuskan tujuan khusus

Dalam merancang pembelajaran, tugas pertama adalah merumuskan tujuan pembelajaran khusus beserta materi pelajarannya. Rumusan tujuan pembelajaran harus mencakup 3 aspek penting yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁴⁴

2) Pengalaman belajar

Langkah kedua dalam merencanakan pembelajaran adalah memilih pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belajar bukan hanya sekedar mencatat dan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman. Oleh sebab itu, siswa harus didorong aktif dalam melakukan kegiatan tertentu, walaupun tujuan pembelajaran hanya sebatas memahami data atau fakta.

3) Kegiatan belajar mengajar

Langkah ketiga dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah menentukan kegiatan belajar mengajar. Menentukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai, pada dasarnya kita dapat merancang melalui pendekatan kelompok atau pendekatan individual.

4) Orang-orang yang terlibat

⁴³ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), h. 41.

⁴⁴ Ibid h. 41

Perencanaan pembelajaran juga menentukan orang-orang yang akan membantu dalam proses pembelajaran. Orang-orang yang akan terlibat dalam proses pembelajaran khususnya yang berperan sebagai sumber belajar meliputi instruktur atau guru dan juga tenaga profesional.

5) Bahan dan alat

Penyeleksian bahan dan alat juga merupakan bagian dari sistem perencanaan pembelajaran. Penentuan bahan dan alat dapat mempertimbangkan hal-hal seperti keberagaman kemampuan intelektual siswa, jumlah dan keberagaman tujuan pembelajaran khusus yang harus dicapai siswa, tipe-tipe media yang diproduksi dan digunakan secara khusus, berbagai alternatif pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, bahan dan alat yang dapat dimanfaatkan, dan fasilitas fisik yang tersedia.

6) Fasilitas fisik

Fasilitas fisik merupakan faktor yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas fisik meliputi ruang kelas, pusat media, laboratorium, atau ruangan untuk kelas berukuran besar (aula).

7) Perencanaan evaluasi dan pengembangan

Melalui evaluasi kita dapat melihat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi terhadap hasil belajar siswa akan memberikan informasi tentang kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, kelengkapan tujuan pembelajaran dan kelemahan instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

B. Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan

1. Pendidikan Kewirausahaan

Partisipasi sekolah menengah kejuruan (SMK) dalam pendidikan formal berbasis perekonomian merupakan salah satu bentuk pembaharuan dalam meminimalisir tingkat pengangguran dari para alumni SMK yang sudah menamatkan pendidikannya di Sekolah Menengah Kejuruan. Para alumni nantinya akan dibekali dengan keterampilan khusus sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Sekolah menengah kejuruan dapat mengelola pendidikan kewirausahaan seperti keterampilan pertanian modern, perkebunan, pertukangan, peternakan, perikanan, teknologi informasi dan lainnya, dalam menyiapkan alumni sebagai sumber daya insani yang kreatif dan inovatif dalam mengais rezeki setelah menamatkan pendidikannya di sekolah menengah kejuruan. Selain itu, sekolah menengah kejuruan juga perlu memperkenalkan pendidikan perkoperasian kepada para siswa agar para alumni nantinya dapat merealisasikan kewirausahaannya melalui bantuan permodalan dari koperasi yang dirintis oleh sekolah menengah kejuruan.

Dukungan para guru memiliki peranan penting dalam mengembangkan wawasan keagamaan Islam dan wawasan sosial dalam menangkap pesan zaman yang selalu berubah dan dinamis, yaitu dengan menempatkan dirinya sebagai pemandu perubahan dalam mengoptimalkan perubahan dengan kegiatan pengembangan masyarakat menuju terbentuknya struktur masyarakat yang lebih baik dan lebih sejahtera.⁴⁵

⁴⁵Khotibul Umam, *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Semangat Untuk Berwirausaha* (Eksyar: Jurnal Ekonomi Syari'ah, Vol. 03, No. 01, Juni 2016), h. 54.

Paradigma yang mengatakan bahwa SMK tidak mampu melahirkan siswa yang memiliki jiwa wirausaha akan terbantahkan, dan bahkan akan lebih jelas arah dan tujuan para alumni smk karena sudah disiapkan mentalnya diawal dan masih sangat muda.

2. Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan

Pada sub bab ini terdapat empat pembahasan, yaitu pengertian manajemen kewirausahaan, tahap-tahap manajemen kewirausahaan, pelaksanaan manajemen kewirausahaan dan evaluasi manajemen kewirausahaan.

1) Pengertian Manajemen Kewirausahaan

Menurut Ade Suyitno pembelajaran/pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko.⁴⁶ Pembelajaran kewirausahaan didefinisikan oleh Rae dan Carswell (2000) sebagai proses pemecahan masalah yang berpusat pada akuisisi, penyimpanan dan penggunaan pengetahuan kewirausahaan dalam memori jangka panjang. Walau demikian, Pembelajaran kewirausahaan umumnya disederhanakan sebagai belajar bagaimana mengenali kesempatan.⁴⁷

Penelitian Rae mengusulkan bahwa fokus Pembelajaran kewirausahaan adalah mengenali kesempatan, dengan alasan bahwa identifikasi kesempatan adalah tindakan belajar itu sendiri dan sumber motivasi untuk belajar

⁴⁶Ade Suyitno, *Pendidikan Kewirausahaan, Teori dan Praktek* (Jakarta: Enterpreneurship Edupaper, 2013), h.2.

⁴⁷ Rae dalam Margo Purnomo, *Dinamika Pendidikan Kewirausahaan: Pemetaan Sistematis Terhadap Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* (Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 6, No. 1 2015), h. 99.

kewirausahaan. Output Pembelajaran kewirausahaan idealnya adalah kemampuan mengidentifikasi adanya peluang atau mengidentifikasi ide yang baik dan mengubahnya menjadi sebuah konsep bernilai tambah.⁴⁸

Pembelajaran kewirausahaan seperti halnya bidang studi lain telah diselenggarakan dengan menggunakan berbagai teori pembelajaran. Efektivitasnya menantang para pelaksana Pembelajaran kewirausahaan untuk terus mengembangkan pendekatan terhadap Pembelajaran kewirausahaan. Hal ini seperti pendapat Garavan dan Cinneide (1994) yang berkata bahwa sampai saat ini kita tidak tahu bagaimana wirausahawan belajar. Para penulis merekomendasikan agar dalam Pembelajaran kewirausahaan peserta di ajak langsung ke lapangan dan merasakan langsung berwirausaha. Selain itu, hampir semua penulis konsisten mengkritisi penggunaan desain pedagogis yang cenderung pasive learning dan merekomendasikan *active learning* seperti kompetensi (Man, 2006 & Mulder et al., 2007), *co-participation* (Taylor & Thorpe, 2004), kontingensi (Honig, 2004), *problem based learning* (Tan & Ng, 2006), dan *action learning* (Taylor et al., 2004). Pendekatan-pendekatan tersebut memposisikan peserta sebagai subyek dan pengajar sebagai fasilitator atau menurut Lourenco dan Jones (2006) bersifat *bottom-up constructive*.⁴⁹

Adapun seorang wirausahawan dituntut adanya inovasi yang tinggi. Kemampuan tersebut merupakan gabungan dari kemampuan imajinasi dan

⁴⁸Lumpkin & Lichtenstein dalam Margo Purnomo, *Dinamika Pendidikan Kewirausahaan: Pemetaan Sistematis Terhadap Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, h. 99-100.

⁴⁹Margo Purnomo, *Dinamika Pendidikan Kewirausahaan: Pemetaan Sistematis Terhadap Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* (Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 6, No. 1 2015), h. 100.

pikiran kreatif secara sistematis dan logis. Kombinasi tersebut dapat diterapkan dalam empat jenis proses, yang dituturkan oleh Koratko sebagai berikut:⁵⁰

a) Invensi (penemuan): merupakan penemuan produk atau jasa yang merupakan proses yang benar-benar baru. misalnya: penemuan pesawat terbang oleh Wright bersaudara, penemuan pesawat telpon oleh Alexander Graham Bell, dan lampu pijar oleh Thomas A. Edison. b) Eksistensi (pengembangan): merupakan pemanfaatan baru atau penerapan lain pada produk, jasa atau proses yang ada. Misalnya: pengusaha restoran MC. Donald's yaitu Raynoc. c) Duplikasi (penggandaan): merupakan replikasi kreatif atau konsep yang telah ada. Misalnya: Walmart (*departement store*). d) Sintesis: merupakan kombinasi atas konsep dan faktor-faktor baru yang telah ada dalam penggunaan atau formulasi baru. Misalnya: Metti Lyuch (lembaga keuangan).

2). Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pengembangan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan

⁵⁰Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h.

perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian. Pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram.

Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik. Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah misalnya kegiatan *business day* (bazar, karya peserta didik, dll).

Dalam program pengembangan diri, perencanaan dan pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan melalui pengintegrasian kedalam kegiatan sehari-hari sekolah yaitu melalui hal-hal sebagai berikut:⁵¹ a) Kegiatan rutin sekolah Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah: upacara setiap hari senin, upacara pada hari besar kenegaraan. Pada pelaksanaan kegiatan ini dapat diintegrasikan nilai kewirausahaan (kepemimpinan), dengan cara secara memberi tugas pada setiap kelas secara bergantian untuk menjadi panitia pelaksana. Dengan cara ini peserta didik dapat belajar mengkoordinir teman-temannya untuk melaksanakan tugasnya sebagai panitia. Beribadah bersama/sembahyang bersama setiap dzuhur (bagi yang beragama Islam). Dengan kegiatan ini dapat juga diintegrasikan nilai kewirausahaan kepemimpinan dengan cara melibatkan anak menjadi imam dan memberi kuliah 5-7 menit secara bergantian dengan disusun jadwal.

⁵¹Afdal, *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2014) hlm. 62-63.

b) Kegiatan spontan Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik tersebut. Sebaliknya anak yang berperilaku baik diberi pujian.

c) Teladan Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai kewirausahaan maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya datang di kantor tepat pada waktunya, bekerja keras, jujur.

d) Pengkondisian Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan kewirausahaan maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan tersebut. Sekolah harus mencerminkan kehidupan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai kewirausahaan bangsa yang diinginkan. Misalnya sekolah memiliki business center, hasil kreativitas peserta didik di pajang, setiap seminggu sekali atau sebulan sekali ada kegiatan, *business day* (bazar, karya peserta didik, dll).

3). Evaluasi Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menurut Singh harus memberikan manfaat pedagogi, yaitu dalam mendukung sistem pembelajaran.⁵²Dari hasil evaluasi dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berikutnya, hal ini dilakukan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam pelaksanaan evaluasi kegiatan unit produksi dilakukan oleh guru pembimbing yaitu dari guru produktif. Setiap unit produksi *inside production* dimonitoring oleh dua orang guru, sedangkan unit produksi yang lainnya dimonitoring oleh satu orang guru. Peran guru sebagai *tim monitoring* selain mengontrol jalannya operasional kegiatan unit produksi juga memantau kemajuan belajar siswa yang terlibat dalam kegiatan unit produksi. Disamping itu juga guru sebagai *quality control product* atas hasil produksi siswa, hasil produksi siswa akan mendapat pengontrolan agar tetap memiliki kualitas produk yang baik.

Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran kewirausahaan terhadap siswa dapat dilihat dari dua aspek yaitu monitoring terhadap kinerja siswa (*performance monitoring*) dan *monitoring* terhadap hasil produksi siswa (*product monitoring*).⁵³ Menurut Salim Peter dalam Husaini Usman bahwa kinerja digunakan apabila seseorang menjalankan tugas atau proses dengan terampil sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ada. Sedangkan produknya dapat berupa layanan jasa ataupun barang. Sehingga antara kinerja dan produk memiliki keterkaitan satu sama lain, kinerja yang baik dari siswa akan dapat menciptakan produk yang baik

⁵²Madhu Singh, *School Enterprises: combining vocational learning with production* (Germany: UNESCO, 1998), h. 45.

⁵³Tuatul Mahfud, *Praksis Pembelajaran Kewirausahaan pada Unit Produksi Jasa Boga* (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1, Februari 2012), h. 38.

pula.⁵⁴Pelaksanaan evaluasi belajar masih belum dilakukan dengan maksimal, terlebih evaluasi terhadap pencapaian kompetensi kewirausahaan siswa. Hal ini karena guru masih menganggap bahwa kegiatan unit produksi merupakan kegiatan belajar siswa yang terlepas dari Kegiatan Belajar Menagajar (KBM) di kelas dan belum ada tujuan instruksionalnya, sehingga tidak diperlukan perangkat belajar yang lengkap seperti halnya kegiatan pembelajaran di kelas.⁵⁵

Meskipun demikian, sudah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengukur kemajuan belajar siswa yaitu dilakukan dengan mengukur perolehan keuntungan dari hasil penjualan produk. Sehingga pengukuran kemajuan pembelajaran kewirausahaan siswa masih berorientasi pada perolehan keuntungan atau disebut juga *profit based evaluation* dan belum mencapai pada tataran pencapaian kompetensi kewirausahaan siswa.

3. Penelitian Terdahulu

Agar tidak terjadi kesamaan dalam proses penulisan terhadap penelitian yang sebelumnya, maka peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan judul tersebut di atas, antara lain: 1. Penelitian berikut adalah karya Benni Septa Wardana Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang” didalam penelitian tersebut dijelaskan bagaimana proses penerapan serta perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikan

⁵⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 488.

⁵⁵Tuatul Mahfud, *Praksis Pembelajaran Kewirausahaan pada Unit Produksi Jasa Boga* (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1, Februari 2012), h. 38.

kewirausahaan, adanya penelitian tersebut menjadi acuan dalam berbuat bagaimana seharusnya pelaksanaan pendidikan kewirausahaan, bagaimana merencanakannya serta bagaimana mengevaluasinya dengan baik.⁵⁶

2. Jurnal Penelitian Oleh Lin Nurbudiyani mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Palangkaraya berjudul “Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di SMK Kelompok Bisnis Dan Manajemen” dalam penelitian ini jelas peneliti ingin menggambarkan bagaimana pembelajaran kewirausahaan dengan media koperasi dapat berhasil dicapai dengan perencanaan yang baik. Penelitian menunjukkan bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang baik untuk menumbuhkan keterampilan siswa dalam berwirausaha.⁵⁷

3. Skripsi Aisyah Khumairo mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di pondok pesantren enterprenuer Ad-Dhuha Bantul” dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa rendahnya jiwa wirausaha di masyarakat indonesia sehingga perlu dilakukan penanganan kusus salah satunya melalui bimbingan karir yang dilakukan pondok pesantren kepada para santrinya. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa dengan adanya bimbingan karir semakin menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri di pondok pesantren enterprenuer

⁵⁶Beni Septa Wardana, “*Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang*”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018), h. 53

⁵⁷Lin Nurbudiyani, *Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di Smk Kelompok Bisnis Dan Manajemen*, Jurnal (Palangkaraya, 2013), h. 78.

Adh-Dhuha Bantul. Hal ini diindikasikan dengan peningkatan jumlah alumni yang mampu berwirausaha.⁵⁸

4. Skripsi Nur Chahyadi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo dengan judul “Implementasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak plus Wirausaha Di Pesantren Daarut Tauhid Bandung”. Dalam penelitian ini pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha adalah salah satu program unggulan di Pesantren Daarut Tauhid, dengan jangka waktu yang cukup singkat yaitu enam bulan, para santri dididik agar menjadi sosok santri yang memiliki kebenangan hati, kemandirian, bertanggungjawab dan bermental wirausaha, berjiwa kepemimpinan, mampu membangun opini massa dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha ini dibagi menjadi tiga tahapan yang mana pada pengenalan pertama santri dididik untuk memiliki mental baik dan kuat, pada saat pengenalan ke dua santri diberi materi-materi pembelajaran tentang pengetahuan Islam, manajemen hati, dan wirausaha, dan pada marhalah ketiga, para santri diarahkan untuk dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat pada marhalah satu dan dua, dengan praktek magang, praktek wirausaha dan praktek pengabdian masyarakat.⁵⁹

5. Tesis Najih Anwar mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Malang dengan judul “Manajemen

⁵⁸Aisyah Khumairo, “*Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri dipondok pesantren enterprenuer Ad-dhuha Bantul*”, Skripsi (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 63.

⁵⁹Nur Chahyadi, Skripsi: *Implementasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhid Bandung*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009, h. 76

pondok pesantren dalam menyiapkan wirausahawan; Studi kasus di pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan”. Sesuai dengan judulnya, maka fokus karya ini adalah bagaimana upaya dan strategi yang dilakukan pondok pesantren Sunan Drajat Lamongan dalam mencipta dan memproduksi para wirausahawan santri, sehingga mereka mampu bertahan hidup di masyarakat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa prosesnya cukup baik dan terencana, mulai dari penyusunan program hingga pada aspek-aspek aktualisasi lainnya.⁶⁰

Masih sangat banyak penelitian semacam ini namun jika dilihat dari kelima penelitian di atas, maka kelimanya memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam beberapa aspek. Penelitian Aisyah Khumairo dan Najih Anwar memiliki kesamaan pada fokus kajian yakni mengenai, kewirausahaan pesantren. Sementara itu penelitian Nur Cahyadi memiliki kesamaan pada kajian manajemen pembelajaran yang diterapkan pada suatu lembaga. Meski begitu terdapat perbedaan yang menjadi ruang bagi peneliti untuk menerapkan penelitian secara lebih lanjut, utamanya dalam objek kajian yang jelas berbeda, karena peneliti mengambil SMK Negeri 1 Medan sebagai objek kajian.

Selain itu penelitian yang peneliti lakukan memiliki tiga cakupan pada manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan mulai dari perencanaan, siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan tersebut serta apa saja hambatan maupun upaya penanganannya dalam perencanaan proram pembelajaran berbasis

⁶⁰Najih Anwar, Tesis: *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Penyiapan Wirausahawan ; Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, Malang: Prodi Manajemen Pendidikan Islam program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, 2007, h. 21

kewirausahaan yang dalam kelima penelitian di atas masih belum terwakili karena para peneliti tersebut cenderung memfokuskan pada salah satu dari ketiga tahap tersebut. Atas dasar itu, maka peneliti menganggap penelitian ini memiliki aspek kelayakan untuk menjadikan kajian ini dilanjutkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk menghindari dan untuk memahami suatu permasalahan agar penelitian yang dilaksanakan dapat mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang diharapkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan suatu metode dalam melaksanakan penelitian. Metode penelitian adalah cara yang di gunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian mengenai Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMKNegeri 1 Medan ini adalah jenis penelitian kualitatif dimana prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶¹ Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Suatu fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, atau pembelajaran pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, atau pembelajaran kebijakan, atau satu konsep.⁶²

⁶¹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2004), h. 36.

⁶² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 99.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong sebagai berikut:⁶³

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian di untkapkan dan dituliskan dibab selanjutnya.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian di SMKNegeri 1 Medan, Jl. Sindoro No. 1 Pusat Kec. Medan Kota tempat dimana peneliti menjadi relawan operator sekolah, dilakukan karena beralasan penghematan biaya dan waktu. Untuk menuju akses kesekolah tersebut sangat mudah dengan menggunakan angkutan umum (angkot), sepeda motor dan mobil. Tapi jika menaiki mobil atau angkutan umum hanya bisa turun didepan gang saja karena gang menuju sekolah hanya bisa dilalui dengan sepeda motor.

Sekolah tersebut berada di tengah-tengah kota, sebelah utara pusat perbelanjaan matahari, sebelah timur Pusat Kota, sebelah selatan Jalan Thamrin dan Thamrin Plaza serta sebelah barat Lapangan Merdeka (*Merdeka Walk*).Keadaan ini cukup baik, siswa mendapatkan ruang yang cukup baik untuk belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan sekolah. Ketenangan lingkungan terjaga

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2016), h. 3

dengan baik karena pintu masuk ke sekolah hanya dari satu arah. Pagar tembok yang tinggi juga mengurangi gangguan pihak luar terhadap sekolah.

Keadaan lingkungan masyarakat yang ada disekolah SMKNegeri 1 Medan terbilang pemukiman padat penduduk, pemukimannya yang dekat dengan segala jenis macam pusat perbelanjaan, dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan bekerja sebagai pedagang, guru, dan karyawan swasta. warga yang tinggal disekitaran sekolah terbilang cukup ramah namun tidak semua.

Waktu penelitian dari bulan Mei sampai Juli 2020, adapun partisipannya adalah Kepala sekolah sebagai sumber data sekunder, Kepala Bidang Kurikulum, Kordinator *business centre* dan 2 orang Guru SMKNegeri 1 Medan sebagai data primer penelitian.

C. Pengumpulan Data

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan, merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan mata tanpa alat bantu atau dengan menggunakan alat bantu yang sederhana sampai dengan menggunakan alat canggih. "Observasi merupakan proses aktivitas yang dipengaruhi oleh ekspresi pribadi, pengalaman, pengetahuan, perasaan, nilai-nilai, harapan dan tujuan observasi."⁶⁴

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi digunakan dengan alasan untuk mengungkapkan makna yang diamati pada sumber datanya sesuai

⁶⁴ Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Ciptapustaka Medan Perintis, 2013), h. 66

fokus penelitian yang telah ditentukan. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber sekunder*. Sumber sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi informan sehingga memperoleh gambaran yang lebih jelas dan nyata, dan dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh informan dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena bisa merugikan lembaga.

“Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek.”⁶⁵ Adapun yang akan di amati adalah kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah di SMK Negeri 1 Medan yang melibatkan Kepala Bidang Kurikulum dan Tata Usaha sekolah bagian komputer.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁶⁶

“Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh

⁶⁵ Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2010), h.114

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2011), h.194

dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.”⁶⁷

“Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap-muka dan tanya-jawab secara langsung antara peneliti terhadap narasumber atau sumber data.”⁶⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, karena selain mengacu pada pertanyaan yang sudah dirancang namun bisa saja ada pertanyaan tambahan apabila diperlukan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data primer. Data primer adalah data yang langsung di beri oleh informan yaitu hasil wawancara. Alasan menggunakan teknik wawancara yaitu untuk mengungkapkan suatu proses atau tahapan-tahapan yang ada pada rumusan masalah nomor 1, 2 dan penemuan-penemuan untuk menjawab rumusan masalah ke 3. Dan untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi dari sumber data atau informan dan bisa menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya karena pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

⁶⁷ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), h. 116

⁶⁸ Maisyaroh, *Penerapan Pendidikan Lingkungan Volume-23-no.-563*, tahun 2016

Adapun yang akan dilibatkan dalam wawancara yaitu kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, koordinator *busniss centre* sekolah dan beberapa guru di SMK Negeri 1 Medan.

3. Studi Dokumen

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (*Key Instrument*). Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder, yaitu: foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Sebagai manusia peneliti menjadi instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan.⁶⁹

Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Alasan penggunaan studi dokumen ialah hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya karena didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun penelitian dengan studi dokumen yang peneliti lakukan dengan menggunakan *smartphone* untuk mengabadikan seperti lingkungan sekolah, merekam wawancara yang berlangsung dan menyimpan dokumen yang perlu diambil sebagai sumber data seperti RPP. Pengambilan dokumen, foto dan dokumentasi lainnya akan melibat Tata usaha bagian Komputer sekolah dimana komputer sekolah tersebut menyimpan semua data yang menjadi sumber data.

D. Instrumen Penelitian

⁶⁹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018) h.124

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk sebuah penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga data lebih mudah di olah.

Tabel 1.1. Instrumen Observasi

No	Lembar Observasi			
	Aspek yang di amati	Fakta	Opini	Tanggal
1.	Kondisi isik sekolah - Luas sekolah - Bangunan sekolah - Lapangan olah raga	Baik	Sangat Baik	10-15 November 2019
2.	Keadaan lingkungan sekolah - Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah - Kondisi lingkungan sekolah - Fasilitas pendukung pembelajaran	Memadai	Sangat Memadai	16-20 November 2019

Dari tabel diatas jelas bahwa dalam melakukan observasi kita benar-benar harus mempersiapkan matang-matang konsep yang akan kita bawa ketika penelitian, seperti diatas aspek yang kita teliti mesti jelas, kemudian beri penjelasan fakta atau nyatanya, serta berikan pendapat atau opini, dan tak kalah penting cantumkan tanggal atau waktu yang digunakan dalam observasi.

Tabel 1.2: Instrumen Wawancara

Kisi-kisi Instrumen

No	Pertanyaan peneliti	Aspek yang akan ditanyakan	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Waktu
1.	Bagaimana Tahapan Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan?	a. Story visi misi dan tujuan sekolah b. Pencanaan program pendukung c. Tahap menyusun RPP	Kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, koordniator busniss centre, guru	Wawancara	10-20 Desember 2019
2.	Siapa Yang Dilibatkan Dalam Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan?	a. Keterlibatan kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, koordinator busniss centre dan guru dalam menyusun RPP	Kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, guru	Wawancara	30-20 januari 2020
3.	Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan?	a. Pencanaan program pendukung b. Tahap menyusun RPP (Referensi dan sumber pembelajaran), sumberdaya	Kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, Kordinator busniss centre dan Guru	Wawancara	11-20 Februari 2020

		manusia			
4.	Apa saja Hambatan dan dan Upaya Mengatasi Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan?	a. Pencanaan program pendukung b.Tahap menyusun RPP (Referensi dan sumber pembelajaran), sumberdaya manusia	Kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, Kordinator <i>busniss centre</i> dan Guru	Wawancara	01-25 Maret 2020

Dari table diatas dapat penulis beri penjelasan bahwa dalam konsep instrumen penelitian benar-benar mesti diperhitungkan, kepada siapa ditanyakan atau wawancara, siapa informan, kapan waktu, dan apakah pertanyaan yang diajukan akan memberikan penjelasan yang lengkap terhadap penelitian yang penulis buat, sehingga ketika sudah turun kelapangan tidak ada kesenjangan dalam penelitian, karena instrumen yang tujuan jelas dan juga lengkap. Tahapan yang mesti dilewati seorang penulis dalam menjelaskan pertanyaan juga harus sangat-sangat jelas, dengan adanya tahapan ini diharpkan penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Berapa hasil yang ingin kita dapatkan dalam mpenelitian mesti harus sesuai dengan perencanaan yang kita siapkan.

Tabel 1.3: Studi Dokumentasi

No	Data yang dikumpulkan	Jenis data
----	-----------------------	------------

1	Foto	Foto program pembelajaran berbasis kewirausahaan, foto fasilitas pendukung pembelajaran
2	Dokumen	Laporan pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan sekolah, RPP, dan silabus

Tabel studi dokumentasi diatas merupakan proses yang mesti kita lalui dalam sebuah penelitian, karena data yang dikumpulkan melalui foto dan dokumen akan lebih memperjelas dan memperkuat hasil dari penelitian yang kita lakukan. Tidak cukup dengan tulisan saja, namun hasil foto yang kita lakukan akan memperjelas isi tulisan kita.

E. Analisa Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrument yang ditetapkan, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Peneliti menggunakan data non statistik, dimana analisis data kualitatif dilakukan terhadap data kualitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif mengajak seseorang untuk mempelajari sesuatu masalah yang ingin diteliti secara mendasar dan mendalami sampai ke akarakarnya.

Data yang telah dikumpulkan dan dikuasai oleh penulis mesti diberi pengembangan hipotesis. Apa yang ditemukan pada suatu saat adalah satu pedoman yang langsung terdapat apa yang akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen, setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan.

Setelah data dikumpulkan dari dokumen maka dilakukan pengelompokkan dan pengurangan yang tidak penting dan tidak sesuai.

Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar serta fokus penelitian.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi pendahuluan, melakukan studi teori dan membuat rancangan penelitian.



Gambar 2. 1 : Diagram Alur Penelitian
Sumber gambar: MirzaShahreza1.wordpress.com

Langkah-langkah yang dimaksud gambar diatas ialah sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus permasalahan penelitian yaitu dengan bentuk pertanyaan yang dapat memandu peneliti untuk mengumpulkan data.
2. Membuat tujuan penelitian. Tujuan penelitian dalam proposal penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Dalam proposal tujuan penelitian terkait dengan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data.
3. Teori. Dalam landasan teori ini perlu dikemukakan defenisi setiap fokus yang akan diteliti, ruang lingkup keluasan serta kedalamannya.
4. Metodologi. Komponen dalam metode penelitian kualitatif adalah alasan menggunakan metode kualitatif, tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan rencana pengujian keabsahan data.
5. Mendapatkan hasil data
6. Hasil berisikan tentang temuan-temuan dilapangan.
7. Pembahasan berisikan ulasan hasil penelitian yang mengacu pada teori
8. Kesimpulan berisikan tentang ringkasan penjelasan hasil penelitian
9. Rekomendasi berisikan saran yang sifatnya menganjurkan, membenarkan, atau menguatkan mengenai hasil penelitian.

G. Penjaminan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Berpedoman kepada pendapat Lincoln dan Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran) dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.⁷⁰

1. *Cradibility* (Kepercayaan)

⁷⁰*Opcit*, h. 165

Untuk menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang sudah diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Teknik penelitian dilakukan berpedoman pada pendapat Lincoln dan Guba yaitu:⁷¹

- a. Keterkaitan yang lama antara peneliti dengan yang diteliti dengan kegiatan pemimpin yang dilaksanakan oleh kepala sekolah.
- b. Ketekunan pengamatan dalam melaksanakan tugas dan kerjasama oleh para aktor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi, yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa ulang antara data wawancara, observasi dengan data pengamatan dokumen.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berpearaan serta dalam penelitian.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama.

3. *Dependability* (Kebergantungan)

Depandabilitas identik dengan keterandalan, dalam penelitian ini depandabilitas dibangun sejak dari pengumpulan data dan analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual. keabsahan data ini menggunakan teknik memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti maupun objek penelitian dan

⁷¹ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2018) h.124

mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subjek penelitian lalu mengkonsultasikannya kepada pembimbing, selain itu untuk mempertinggi dependabiliti dalam penelitian ini juga dapat juga dapat digunakan menggunakan kamera, video, dan rekaman dalam wawancara.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan teknik yaitu menkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada pembimbing sejak dari pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian analisis data. Keabsahan sampel/subjek, kesesuaian logika kesimpulan dan data yang tersedia, pemeriksaan terhadap bias peneliti, ketepatan langkah dalam pengumpulan data dan ketepatan kerangka konseptual serta konstruk yang dibangun berdasarkan data lapangan. Selain itu, setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Gambar 2.2 : Gerbang utama Gambar 2.3 : Gang masuk ke SMK NEGERI 1 MEDAN
SMK NEGERI 1 MEDAN



Gambar 2.4: Lokasi sekitar SMK NEGERI 1 MEDAN



Gambar 2.5 : Keadaan sekolah SMK NEGERI 1 MEDAN



Sumber : Peneliti

SMK Negeri 1 Medan berada pada daerah yang sangat strategis yaitu di tengah kota Medan, ditinjau dari segi transportasi yang dilalui banyak kendaraan yang memudahkan sampai di SMK Negeri 1 Medan dan tempat belajar yang aman, dan tentram sehingga setiap tahunnya peminat yang mendaftar semakin banyak, selain itu kota Medan adalah merupakan salah satu kota industri yang merupakan pusat seluruh kegiatan di Sumatera Utara dan sedang di kembangkan menjadi kota metropolitan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Pendidikan dan Menengah Kejuruan mengenai penetapan pengembangan SMK yang berpotensi untuk berstandar Nasional dan Internasional Tahun 2004, SMK Negeri 1 Medan telah ditetapkan menjadi salah satu sekolah berpotensi Standar Internasional untuk Program Keahlian Akuntansi.

2. Profil SMK NEGERI 1 MEDAN

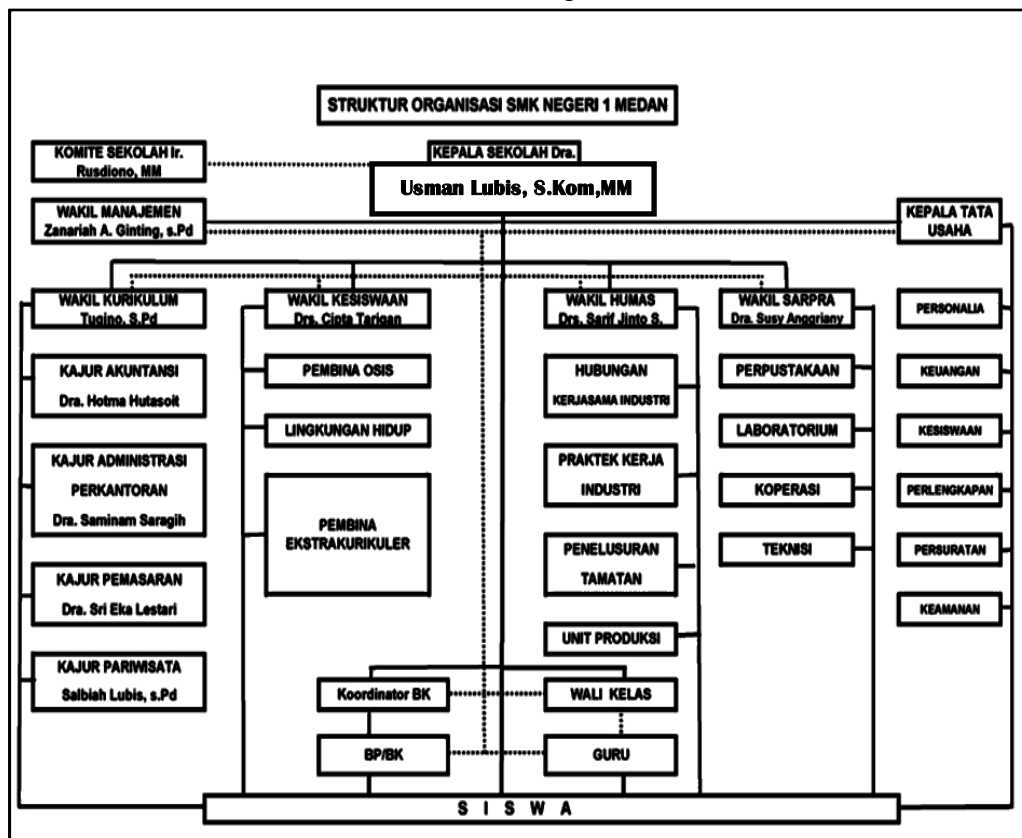
Tabel 2.1: Profil Sekolah

A.	Nama Sekolah	SMK NEGERI 1 MEDAN		
B.	Nomor Statistik Sekolah	341076001001		
C.	NPSN	10210976		
D.	Tipe Sekolah	A=27	A1=24	A2=21
		B=18	B1=15	B2=12
		C=9	C1=6	C2=3
E.	Alamat	Jl. Sindoro No.1 Kode Pos. 20212 Kel. Pusat Pasar Kec. Medan Kota		
E.	Telepon/ Fax	(061)4154531, 4156090		
F.	Status Sekolah	Negeri		
G.	Status Pembinaan	Potensial		
H.	LuasLahan/Tanah	5.343 m ²		
I.	Status Kepemilikan	Otonomi Daerah		
J.	Nama Kepala Sekolah	Drs. Usman Lubis, S.Kom,MM		
K.	Pendidikan Terakhir	Magister Art (S2)		
L.	Masa Kerja sebagai Kepsek	01 Januari 2018		

M.	Nilai Akreditasi Sekolah	A
----	--------------------------	---

N.Struktur Organisasi Sekolah

Tabel 2.2: Struktur Organisasi Sekolah



O.Jumlah Peserta UN : 2019/2020 = 360 orang
2020/2021 = 326 orang

P.Persentase Lulusan : 100%

Q.Nilai Rata-rata UN :

Tabel 2.3: Nilai Rata-rata UN

No	Mata Pelajaran	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
1	Matematika	93,26	85,90	47,81	46,70
2	Bahasa Inggris	94,51	88,38	48,45	52,10
3	Bahasa Indonesia	86,33	84,87	66,64	64,50
4	Ilmu Peng. Alam	87,04	83,06	49,11	49,60

R.Data Jumlah Kelas, Rombongan Belajar dan Siswa

Tabel 2.4: Data Jumlah Kelas, Rombongan Belajar dan Siswa

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
		Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2017/2018	975	343	9	372	10	289	8	1004	27
2018/2019	775	305	9	334	9	360	10	999	28
2019/2020	720	288	9	300	9	326	9	914	27

3. Visi Misi dan Tujuan SMK NEGERI 1 MEDAN

Tabel 2.5: Visi Misi dan Tujuan Sekolah

A.	Visi	“Menjadi Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang dapat menghasilkan tamatan yang memiliki IMTAQ, IPTEK dan Berjiwa Wirausaha”
	Indikator	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan Iman dan Taqwa - Pengembangan Kurikulum - Proses Pembelajaran - Mutu Lulusan - Profesional dan Kompetensi Pendidik dan Tenaga kependidikan - Pengelolaan Manajemen Sekolah
B.	Misi	Melaksanakan peningkatan kualitas dan keunggulan tamatan yang memiliki kompetensi nasional/internasional

	Indikator	1. Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mengajar 3. Meningkatkan Sarana dan Prasarana 4. Meningkatkan Hubungan Kerja Sama dengan Masyarakat, Komite Sekolah dan DU/DI. 5. Meningkatkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya agar dapat menghadapi era globalisasi
C.	Tujuan	Menjadikan siswa yang berprestasi, unggul, terampil, beriman, berbudi pekerti serta peduli terhadap lingkungan yang sekitar, berjiwa wirausaha dan terampil. Mengacu pada visi dan misi sekolah serta tujuan umum pendidikan dasar, yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang dapat menghasilkan tamatan yang memiliki IMTAQ, IPTEK dan Berjiwa Wirausaha”.

Tabel diatas menjelaskan dengan sangat rinci bagaimana visi misi dan tujuan dari sekolah SMK Negeri 1 Medan, yang kesemua hal tersebut sangat-sangat mendukung dalam proses manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan yang diterapkan disekolah ini. Visi misi dan tujuan sekolah adalah tolak ukur mau kemana sekolah tersebut dibawa oleh kepala sekolah sehingga sekolah jauh lebih baik dari tahun ketahun.

4. Kurikulum SMK NEGERI 1 MEDAN

SMK Negeri 1 Medan adalah Sekolah Kelompok Bisnis Manajemen dan Pariwisata pertama dan tertua di Sumatera Utara dan salah satu SMK Bisnis Manajemen yang berada di Kota Medan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar sejak tahun 1950 sampai sekarang. Sejak berdiri sampai sekarang mengalami kemajuan yang boleh dibanggakan untuk tingkat Sumatera Utara pada khususnya, Nasional pada umumnya, baik dalam bidang sarana dan prasarana, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran, maupun jumlah tamatan yang terserap didunia kerja. Apalagi dengan Kurikulum 2013 (K 13) dengan menerapkan pembelajaran Berbasis Kompetensi (Competency Basic Training) yang berorientasi pada pembelajaran berbasis Produksi (Production Basic Training), maka sangat beralasan SMK Negeri 1 Medan dikembangkan menjadi SMK berstandar Nasional/Internasional.

Secara umum kegiatan peserta didik di SMK Negeri 1 Medan ialah terlihat dalam jadwal sebagai berikut:

Table 2.6: Jadwal Pembelajaran

Jam	Kegiatan
07.00 – 09.00 wib	Kegiatan belajar mengajar, kecuali hari Senin dan Jum'at dimulai dengan kegiatan upacara dan Jum'at berwirausaha
09.15 – 09.30	Istirahat
09.30 – 12.00	Kegiatan belajar mengajar
12.00 – 12.25	Istirahat
12.25 – 13.55	Kegiatan belajar mengajar

Dari table diatas dapat kita ketahui bahwa jadwal pembelajaran sekolah SMK Negeri 1 Medan sudah sangat baik dalam penyusunannya, terjadwal dengan rapih perharinya, pembelajaran kewirausahaannya juga sangat membantu para peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan

Tahap-tahap perencanaan sangat penting di perhatikan dalam menyusun sesuatu yang direncanakan untuk mendapatkan hasil yang matang dan sesuai kriteria tujuan organisasi atau lembaga pendidikan, karena tahap demi tahapnya akan menentukan hasil akhir sebuah rumusan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut UL sebagai kepala sekolah dalam wawancara bahwa:

“Yang merumuskan visi misi dan tujuan sekolah itu tim, jadi tim itu terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, orang tua, komite sekolah dgn tenaga kependidikan, TU atau bendahara sekolah, itulah tim perumus visi misi sekolah”.⁷²

Visi misi berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan diberlakukan sejak tahun 2012 dan direvisi ditahun 2016, visi misi yang berbasis kewirausahaan diperbaharui lagi tahun 2016. Sekolah kewirausahaan dan pemasaran di smk negeri dimulai pada tahun 2017 dan kebetulan pada waktu itu SMK 1 Medan ini mendapatkan sertifikat kerjasama dan menjadikannya program pada tanggal 27 April 2017. Maka diunjuk oleh pihak Alfamart Group untuk bekerjasama dan terpilih 2 dari banyaknya sekolah di Sumatera Utara.

Adapun tahapan perencanaan program pembelajaran berbasis kewirausahaan di smk negeri 1 medan yang dilalui menurut UL dalam wawancara yaitu:

⁷² Wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Medan, Kamis 7 Mei 2020

“Ya pertama target sekolah tu seperti apa, tujuan, tujuan sekolah tu arahnya mau kemana, jadi tahapan kalo tahapannya yang pertama kita melalui EDS (evaluasi diri sekolah), jadi kalo kita sudah tau kekurangan dan kelebihan sekolah kemudian kita mencapai target apa setiap tahunnya dari situ kita bisa merumuskan visi misi, dari EDS (evaluasi diri sekolah), setiap tahun harus di evaluasi, kita kan punya target misalnya permata pelajaran itu target guru tersebut itu apa, kkm itu lah standarnya, jadi kalo anak-anak dibawah standar maka kita evaluasi, apa penyebab nya, apakah dari teknik pembelajaran, apakah dari metode, atau dari sarana prasarana yang kurang memadai, nah itu ada 8 standar itu yg harus dicakup sekolah untuk mencapai kurikulum itu, semua harus mendukung, standar proses, standar isi, standar kelulusan, pengelolaan, tenaga pendidik dan kependidikan, penilaian, standar pembiayaan. Itu 8 standar tu harus didukung agar tercapai.”⁷³

Tahapan perencanaan program pembelajaran yang dilalui dalam perencanaan program pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan visi misi dan tujuan sekolah
2. Merumuskan target yang akan dicapai
3. Melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) setiap tahunnya agar bisa mencapai visi misi sekolah

Selain itu, sebelum masuk kedalam kelas guru harus menyediakan perencanaan pembelajaran, UL menyebutkan :

“Sebelum masuk itukan harus membuat perencanaan pengajaran, itu harus, dan bahkan masuk kedalam kelas pun harus membawa skenario pembelajaran yg sudah direncanakan, makanya berhasil atau tidaknya mereka melihat dari perencanaannya itu, sesuai gak hasil yg didapat”.⁷⁴

Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk pembelajaran berbasis kewirausahaan yang sangat mendukung ialah SMK Negeri 1 Medan mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan, tujuannya untuk mengasah

⁷³ Wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Medan, Kamis 7 Mei 2020

⁷⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 1 Medan, Kamis 7 Mei 2020

kemampuan supaya siswadisekolah semakin mahir dalam dunia usaha. Kemudian selain menggunakan komponen utama yaitu RPP berbasis kewirausahaan, kebijakan sekolah yang diterapkan yaitu CDF untuk mengasah jati diri siswa dengan CDF(*Confidence, Discipline, Friendly*) yaitupercaya diri, disiplin waktu, ramah serta sopan santun.

Program khusus yang dilaksanakan yaitu pelatihan dan seminar seperti pada wawancara RW :

“Membuat pelatihan, itu kan merupakan proses melatih peserta didik secara bertahap agar peserta didik memiliki kompetensi kewirausahaan dan bisnis, melatih peserta didik agar mampu bertindak mendirikan usaha yang layak dengan memanfaatkan peluang yang ada pada saat tertentu dan disaat kebutuhan menghampiri peserta didik itu sendiri, serta mampu mengembangkan minat berwirausaha mereka”.⁷⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa SMK Negeri 1 Medan mempunyai permasalahan tersendiri, yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap sikap percaya diri, disiplin, ramah maupun sikap sopan santun, maka dengan itu diberlakukan program sebagai berikut:

- a. Untuk mengatasi siswa yang kurang percaya diri, disiplin, ramah dengan CDF(*Confidence, Discipline, Friendly*)
- b. Untuk mengantisipasi sikap siswa kurang melek terhadap perekonomian maka diadakan *training* kewirausahaan yaitu membuat kelas pemasaran, dan membuat system belajar kewirausahaan

Adapun target kepala sekolah dengan pembelajaran berbasis kewirausahaan ialah karakter anak dapat terbentuk, misalnya pembiasaan percaya

⁷⁵ Wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Kamis 2 Mei 2019

diri dihadapan banyak orang dengan pelayanan marketing. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan organisasi non pemerintah seperti HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia). Organisasi tersebut memberikan penyuluhan, sosialisasi tentang kewirausahaan dan kerjasama juga dengan bapa/ibu pengusaha medan dan khususnya Alfamard Classejak tahun 2017.

Berdasarkan wawancara dengan UL, ia selaku kepala sekolah tidak bosan-bosannya memberikan arahan kepada guru-guru dalam menyusun rpp setiap tahunnya harus disinkronkan dengan keadaan dan lingkungan sekolah sehingga dapat memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada serta member solusi terhadap masalah lingkungan sekolah yang sering dihadapi, tetapi ia juga menyebutkan tidak semua materi dalam mata pelajaran bisa dikaitkan dengan kewirausahaan namun semua mata pelajaran bisa disinkronkan dengan kewirausahaan.

Sekolah Kewirausahaan berupaya mengkaitkan pendidikan kemandirian diri dalam kurikulum sekolah dalam membentuk karakter siswa, adapun konsep sekolah kewirausahaan menurut RK selaku koordinator *busniss centre* alfamart class dalam wawancara sebagai berikut:

“Konsep sekolah Kewirausahaan itu adalah upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita dan pembangunan bangsa dan kewirausahaan ini merupakan norma program pendidikan *leadership*, kewirausahaan adalah merupakan program wadah yang baik dan ideal, mendapatkan ilmu pengetahuan dari berbagai norma serta etika yg ada dilingkungan-lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga serta dilingkungan masyarakat”.⁷⁶

⁷⁶ Wawancara dengan koordinator *Busnis Centre* SMK Negeri 1 Percut Medan, 8 Mei 2019

Menurut RK yang berperan penting dalam pelaksanaan kewirausahaan disekolah yaitu:

1. Yang pertama adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab atas terlaksananya program sekolah,
2. Kemudian guru, guru juga merupakan peranan penting untuk mengarahkan anak-anak dalam proses hidup mandiri yaitu guru 10 mata pelajaran ditambah dengan bk (bimbingan konseling)
3. Serta murid, murid juga harus berperan sebagai orang berbuat, baik mengikuti pelatihan ataupun seminar untuk pelatihan kewirausahaan itu sendiri
4. Serta peran pentingnya ditambah dengan seluruh masyarakat sekolah yaitu masyarakat yang ada disekitar sekolah

Percaya Diri merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai yang ada didalam dirinya agar permasalahan ekonomi dan lapangan pekerjaan semakin terbuka, dan pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesadaran dan keterampilan ekonomi untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan kewirausahaan mempelajari permasalahan ekonomi khususnya masalah dan pengelolaan lapangan pekerjaan, kemiskinan serta sumber daya dan konservasi.⁷⁷

⁷⁷ Dewi Liesnoor Setyowati, *Buku Ajar Mk Plh*, (Universitas Negeri Semarang:2014)

Berdasarkan teori diatas, itulah mengapa RK menjelaskan betapa pentingnya program Kewirausahaan ini seperti dalam wawancara sebagai berikut:

“Setelah kita faham alfamart class ini adalah merupakan upaya program sekolah sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan oleh sekolah karena kewirausahaan ini membangun sekolah menjadi sekolah yang baik, sekolah yang menciptakan lulusan-lulusan siap pakai, sekolah yang peduli ekonomi, nah sehingga tumbuhlah disitu nanti menjadikan sekolah yang mandiri, sama dengan yang diharapkan oleh pemerintah kota medan yaitu kota sejuta pengusaha.”⁷⁸

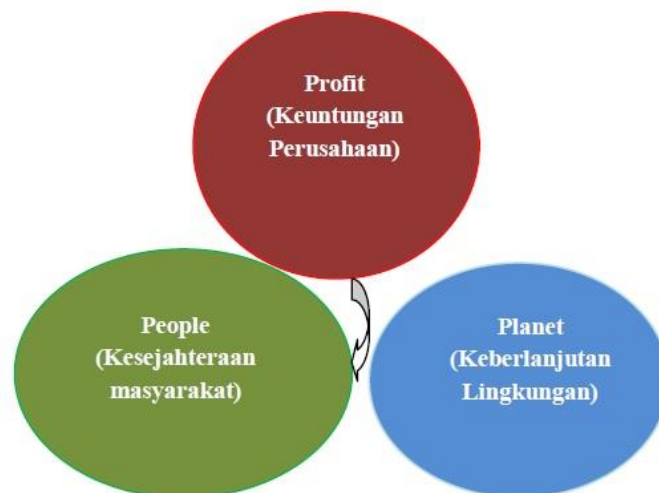
Berdasarkan uraian di atas, dapat kita ketahui bahwa program alfamart class ini tidak hanya mencakup bersih lingkungan, namun juga bersih hati, fikiran dan perbuatan para peserta didiknya agar terciptanya generasi penerus bangsa yang peduli lingkungan dan peduli dengan orang-orang sekitar.

Gambaran proses sekolah alfamart class berjalan setiap hari, jadi prosesnya berjalan dengan baik, setiap hari dilakukan baik dalam pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh siswa dan dikontrol oleh guru-guru dan siswa itu harus mengikuti setiap kelas masing-masing yang sudah ditunjuk oleh pihak sekolah, ada pelatihan perorangan dan ada pelatihan kelompok, setelah dibuat pengelompokkan maka akan tercipta siswa-siswi yang siap terjun langsung untuk ditempatkan dialfamart class, dikelola oleh siswa dan bisa jadi masukkan sebagai ajang untuk siswa itu dalam pengolahan dana, bisa dana kelas misalnya untuk pelatihan atau seminar kewirausahaan yang lebih baik.

⁷⁸ Wawancara dengan koordinator bisnis centre SMK Negeri 1 Medan, Jumat 8 Mei 2019

Adapun Konsep kerjasama Alfamart Class dengan SMK Negeri 1 Medan berdasarkan observasi dan studi dokumentasi ialah sebagai berikut:

Gambar 3.1 : Konsep csr Alfamart Class di SMK Negeri 1 Medan



Gambar 3.2 : konsep csr Alfamart Class di SMK Negeri 1 Medan
Sumber gambar : Data Laporan Kewirausahaan SMK Negeri 1 Medan

Peta konsep diatas menggambarkan pokok kerjasama yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Medan dengan pihak Alfamart adalah yang mana sekolah mempunyai lokasi yang cukup strategis, lingkungan sekitar yang ramai dan nyaman, seperti ada medan mall atau matahari mall, serta central mall. Dengan pembelajaran berbasis kewirausahaan dan dicanangkannya program Alfamart Class di sekolah maka diambil kerjasama yang baik untuk melaksanakan dan merealisasikan dana csr yang alfamart punya sehingga dapat bermanfaat untuk pendidikanyang telah terjawab dengan di adakannya :

1. Pelatihan Kewirausahaan yaitu membuat seminar, workshop

Gambar 3.3: Seminar



Sumber Gambar : Dokumentasi SMK Negeri 1 Medan

2. Kelas Pemasaran di Alfamart Class

Gambar 3.4: Kelas Pemasaran Alfamart Class



Sumber Gambar : Dokumentasi SMK Negeri 1 Medan

3. Melakukan tatap muka langsung para pembeli

Gambar 3.5: Proses penjualan dan pembelian



Sumber Gambar : Dokumentasi SMK Negeri 1 Medan

Disekolah SMK Negeri 1 Medan ini untuk melengkapi program-program alfamart class itu banyak membuat program-program seperti didukung oleh pernyataan RK sebagai koordinator *Busniss Centre* dalam wawancaranya

“Yang harus kita lakukan, yang pertama kita harus mempunyai pelatihan seperti seminar, kemudian yg kedua pemasaran langsung atau siswa-siswi berjualan langsung, kemudian tempat mereka belajar dan melihat orang yang langsung terjun didunia usaha untuk melihat bagaimana proses terjadinya akad berbisnis, disitukan kita lihat ada alfamart class, bukan alfamart umum, alfamart class dan jenis jualannya ini juga sebagai bentuk mereka belajar dan dimultifungsikan melakukan pemasaran dan pembelian disitu. Kemudian ada juga seminar atau pelatihan itu untuk mengasah mereka, menempa mereka agar jiwa mereka terpaut dengan dunia usaha, kalo kita lihat disini pasti ada itu pemasaran, ada 15 titik. Pemasaran itu tempat mereka belajar dan melihat, jadi kalo kita praktik belajar jadi wirausaha disekolah ini dibantu melalui bapak/ibu tempat mereka magang atau pemasaran yg sudah kita buat kerjasamanya, kalo dia tidak ada tempat kerjasamanya ya mungkin akan lebih sulit buat mereka untuk belajar, kalo ada tempat kerjasamanya maka satu hari membantu

mereka lebih percaya diri, jadi disiplin, ramah, sopan santun dan lain sebagainya”⁷⁹

Masalah minat wirausaha di SMK Negeri 1 Medan merupakan masalah yang harus segera ditanggulangi. Sebab bila tidak, maka tidak ada sekolah lagi yang siap dalam membekali siswa-siswi menjadi seorang pengusaha yang handal, siap terjun, dan teras, apalagi kerjasama yang dilakukan sekolah dengan pihak Alfamart sudah sangat baik dan peduli terhadap kemajuan ekonomi yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Utara Medan.

Jika dalam sebuah daerah ada 5 sekolah dalam 1 tahun yang peduli terhadap dunia usaha dan menerapkan sistem pembelajaran kewirausahaan maka akan dihasilkan dalam 10 tahun 50 sekolah yang peduli terhadap dunia usaha, maka jika dalam waktu 20 tahun maka akan mengalami jumlah 100 sekolah. Dunia usaha jika tidak ada yang peduli dan mengkonsep dengan baik, maka akan menjadi sumber masalah. Namun jika disikapi dengan bijak justru akan sangat bisa membangkitkan perekonomian yang ada di Indonesia.

Menjawab persoalan yang dihadapi, perubahan besar-besaran yang dialami SMK Negeri 1 Medan ialah perencanaan program pembelajaran berbasis kewirausahaan yang sangat menjanjikan untuk ditiru oleh sekolah lain, implementasi manajemen program kewirausahaan yang menuai hasil kerjasama dan terpilih 2 sekolah yang ada di provinsi Sumatera Utara salah satunya SMK Negeri 1 Medan patut diacungi jempol dan dipublikasikan agar bisa menjadi penyemangat sekolah-sekolah yang ada di Sumatera Utara.

⁷⁹ Wawancara dengan koordinator adiwiyata SMK Negeri 1 Medan, Jumat 3 Mei 2019

Menurut RK dalam wawancara,

“Pada awalnya sekolah kewirausahaan ini disosialisasikan dengan mendatangkan Tim dari Alfamart yang didatangkan dari tingkat pusat langsung dan mendapat sambutan baik oleh warga sekolah, oleh sebab itu guru-gurunya dilatih, dibawa ke tingkat pusat melihat sekolah-sekolah yang ada di Indonesia yang mendapat kesempatan kerjasama dengan alfamart lalu dikumpulkan beberapa sekolah, kemudian SMK Negeri 1 Medan ini termasuklah merupakan sekolah yang unggul, yang pertama untuk melakukan pembelajaran berbasis Kewirausahaan ataupun pengelolaan sekolah usaha.”⁸⁰

Karena disambut dengan baik itulah, bisa mencapai keberhasilan yang ditargetkan, kemauan para guru dan para staf nya menjadikan sekolah mandiri percontohan di kota medan dan sekitarnya.

Berdasarkan teori diatas, pembelajaran berbasis kewirausahaan itu selain daripada belajar mata pelajaran kewirausahaan sekolah dan mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan kewirausahaan, program alfamart class ini mencanangkan 5 S. Seperti yang terdapat dalam wawancara bersama RK selaku koordinator busnis centre sebagai berikut:

“Kewirausahaan itu yang ditanamkan yang pertama karakternya, kita membudayakan karakter, kita membudayakan 5 S, senyum, salam, sapa, sopan santun, dan 5 S itu harus kita utamakan sesuai dengan petunjuk dari pemerintah mengkarakterkan siswa yang kemudian, anak-anak itu harus mempunyai rasa tanggungjawab, disiplin, dan percaya diri, jadi sikap peduli ekonomi itu tidak hanya ditanggungjawab oleh guru saja, jadi semua perangkat-perangkat sekolah disini harus bertanggung jawab tentang wirausaha. Kewirausahaan itu adalah salah satu program dari sekolah. Dan ini sudah dicanangkan. Menurut peraturan menteri nomor 60 tahun 2013 susunan organisasi, personalia, dan mekanisme kerja lembaga permodalan kewirausahaan pemuda”.⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan koordinator bisnis centre SMK Negeri 1 Medan, Jumat 3 Mei 2019

⁸¹ Wawancara dengan koordinator bisnis centre SMK Negeri 1 Medan, Jumat 3 Mei 2019

Selain daripada itu, hasil studi dokumentasi dan observasi, peneliti mendapati kepengurusan Alfamart Class juga terjadwal dengan rapi dan tersusun secara terstruktur dengan melibatkan peserta didik dan para guru, susunan kepengurusan tersebut diberi SI KAPDU (Sekolah Idaman Kelompok Anak Pecinta Dunia Usaha) SMK Negeri 1 Medan. Dalam kepengurusan SI KAPDU ada 9 (sembilan) bidang yang harus dikelola setiap harinya yaitu terbagi sebagai berikut:

- Bidang Pemasaran
- Bidang Penyediaan Barang
- Bidang Marketing
- Bidang Pelatihan
- Bidang Pergudangan
- Bidang Kebersihan
- Bidang Keuangan
- Bidang Penjualan
- Bidang Penataan

Pembelajaran berbasis kewirausahaan membutuhkan sarana dan prasarana sebagai media dalam menerapkan pembelajaran pada mata pelajaran yang ada, pada wawancara RK selaku koordinator bisnis centre beliau menyebutkan:

“Sarana prasarananya ini sudah ada alhamdulillah, cumanya kita hanya menata nya kembali, contohnya gedung yang sudah disediakan pihak alfamard, tinggal pendambahan jenis barang yang ada disini cemani cara merapikan nya, menyusun, memperindah nya, dan kemudian melakukan penambahan-penambahan jenis barang yang dijual, kemudian nanti mengajak dunia usaha lain kerjasama agar mau menitikan barang jualan nya di alfamard class, baru nanti diletakkan diempat yg cocok dan layak ditempatkan”.⁸²

⁸² Wawancara dengan koordinator adiwiyata SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Jumat 3 Mei 2019

Berikut hasil studi dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti.

Gambar 3.6: RTD (Ruang Tampak Depan)



Gambar 3.7: Tampak dalam dan kasir



Gambar 3.8: Depan Alfamart Kepala sekolah dengan pihak Alfamart



Gambar 3.9: Ruang pelatihan kewirausahaan



Gambar 3.10: Ruang Pengecekan Barang



Gambar 3.11: Ruang Tempat Penjualan



Gambar 3.12: Ruang Pemasaran



Sumber gambar : Laporan Program Kewirausahaan

Dalam pemenuhan sarana prasarana seperti yang telah di uraikan di atas, tentunya membutuhkan anggaran atau biaya. Dalam hal tersebut UL selaku kepala sekolah menyebutkan dalam wawancara bahwasannya pemenuhan sarana prasarana tidak mengambil dana yang banyak dari dana bos, didukung juga pernyataan dari RK selaku koordinator bisnis centre dalam wawancara:

“Program kewirausahaan ini sudah diprogramkan oleh pihak Alfamart, dananya juga di operasionalkan, melalui dana csr sebesar 80% diperuntukan untuk kewirausahaan”

Dari penjelasan tersebut, didukung juga hasil dari studi dokumentasi peneliti yang didapat dari laporan kegiatan kewirausahaan yaitu sebagai berikut:

Anggaran PPLH sebesar 80% diambil dari total anggaran Alfamart (dana CSR) yaitu :

Rp.993.000.000,- (993 siswa x Rp.1.000.000,-) x 80% = **Rp.198.000.000,-** yang tertuang kedalam tujuh poin.

Adapun rincian dari tujuh poin tersebut yaitu:

1. Kesiswaan
2. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran
3. Peningkatan Kapasitas Pendidik dan Tenaga Non Kependidikan
4. Sarana dan Prasarana
5. Budaya dan Lingkungan Sekolah
6. Peran Masyarakat dan Kemitraan
7. Peningkatan dan Pengembangan Mutu.

2. Pengelolaan Kurikulum Serta Orang yang Dilibatkan Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan

Berdasarkan penelitian studi dokumuntesai, observasi dan wawancara yang menunjukkan temuan penelitian sebagai berikut: a) Kurikulum berbasis kewirausahaan secara umum merupakan penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan kewirausahaan. Penambahan indikator ini disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan dengan kewirausahaan karena tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan kewirausahaan; (b) Pelaksanaan kurikulum berbasis kewirausahaan merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan dan integrasinya merupakan kebijakan dari sekolah;

(c) Implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan terintegrasi di seluruh mata pelajaran; (d) Prosedur penyusunan kurikulum berbasis kewirausahaan sama dengan pada kurikulum pada umumnya; (e) Pelaksanaan kurikulum berbasis kewirausahaan yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan kewirausahaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait.; (f) Tujuan implementasi

kurikulum berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan yaitu bertujuan agar seluruh materi disesuaikan dengan kewirausahaan sehingga tercapainya materi kepada peserta didik dan bertujuan agar warga sekolah peduli dengan ekonomi dan merubah sikap dan perilaku sehingga dapat mencegah keterbelakangan dan kemiskinan.

Tahapan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan seperti yang di jelaskan MF sebagai guru Kewirausahaan kelas 8 yaitu

“Tahapan membuat RPP itu yang pertama kita melihat KD, jadi dimana dimasukkan KD tentang kewirausahaan, maka setelah kita lihat cocok kita diskusikan didalam bentuk MGMP baik kelas 7 maupun kelas 8 kita tentukan, baru masukkan situ. itulah tahapan-tahapannya. Kemudian masukkan langsung ke RPP dan diaplikasikan”⁸³

Mendukung pernyataan sebelumnya, AR seorang guru pemasaran di SMK Negeri Medan dalam wawancara mengungkapkan:

“Yang pertama itu tahapannya itu, kan dilihat dulu bagaimana lingkungan yang mau di amati, bisa disesuaikan dengan pokok bahasan yang akan di amati di lingkungan itu misalnya inikan kalo kelas 7 itu ada materi mengenai materi pemasaran dan bisnis manajemen. Nah itu kan siswanya dibawa ke alfamart dia akan mengamati jenis barang yang dijual, konsumen, manusia yang merupakan makhluk hidup dan mengamati benda-benda mati yang ada di sekeliling itu, misalnya ada rak tempat jualan, ada komputer, ada kasir. Terus ada juga materi tentang usaha mikro dan makro yang isinya siswa harus memahami dunia usaha kecil maupun dunia usaha yang besar. Udah disesuaikan baru buat RPP nya, langkah-langkah pembelajarannya, siswa tu dikelompok-kelompokkan, habis dikelompokkan diberikanlah LKS, jadi saya sebagai guru itu harus menyiapkan LKS nya. Baru nanti dilingkungan siswa mengamati berdasarkan petunjuk dari LKS”.⁸⁴

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kurikulum berbasis kewirausahaan yang dipersiapkan oleh SMK Negeri 1 Medan adalah diterapkan

⁸³ Wawancara dengan guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Medan, 4 Mei 2019

⁸⁴ Wawancara dengan guru Pemasaran SMK Negeri 1 Medan, Selasa 28 April 2019

pada semua mata pelajaran sebagai contoh mata pelajaran Pemasaran dan Kewirausahaan, sebagai berikut:

- a. Menggunakan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah diintegrasikan pendidikan kewirausahaan;
- b. Dilaksanakan pada setiap mata pelajaran dan diintegrasikan pendidikan kewirausahaan dalam penerapan disesuaikan pada setiap bab pada mata pelajaran yang diampu.

Dalam observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Medan, bahwa kegiatan belajar memanfaatkan lingkungan sekolah dan sekitar dalam kegiatan praktikum mata pelajaran Pemasaran yaitu dalam materi membedakan usaha mikro dan usaha maro pada kelas 7.

Selanjutnya bisa diketahui bahwa, dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa sarana pendukung yang digunakan yaitu lingkungan sekolah, rumah dan laboratorium dalam kegiatan belajar. Seperti halnya pemanfaatan lingkungan sebagai media belajar pemasaran untuk membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar praktik pemasaran.

Strategi atau pendekatan dalam kegiatan belajar pada SMK Negeri 1 Medan pada pelajaran Pemasaran menggunakan metode pembelajaran kontekstual atau pembelajaran langsung dan pendekatan *Saintific* dengan metode diskusi. Hal ini didukung oleh pernyataan AR salah satu guru Pemasaran dalam wawancara yang menjelaskan bahwa:

“Strategi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kewirausahaan itu kontekstual, kontekstual itu pembelajaran langsung anak-anak itu yang melakukan, amatilah lingkungan sekitar, amatilah mahluk hidup yang ada disekelilingmu, kan dia mengamati, ditengoknya, apa yang ada, apa yang nampaknya jalan-jalan, oh ini semut, oh ini adanya

kecoa misalnya, kan dia mengamati kan. Itulah namanya konteks, nyata. Tengonya orang berjualan, oh jual makanan ni, tengoknya jualan pakain itu, begini cara jualannya, ni cara mempromosikannya, konteks dia nyata kemudian ada juga pelajaran yang memakai pendekatan saintific, dia hanya didiskusikan, kan gak semua bisa belajar langsung dari lingkungan”.⁸⁵

Karakter peduli ekonomi juga dibentuk oleh kegiatan pembiasaan rutin sekolah (mengintegrasikan materi Pemasaran dengan kegiatan lingkungan) diantaranya semutme (sepuluh menit untuk menyapa). Kegiatan ini dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran. Dalam kegiatannya, siswa menyapa siapa saja yang ada lingkungan sekolah agar tidak ada rasa canggung maupun malu-malu untuk membentuk dia menambah jaringan dalam dunia usaha sangat dibutuhkan jaringan. Siswa-siswi mengajakteman-temannyauntuk ngobrol dan membicarakan tentang apa yang bisa dilakukan hari ini dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Kemudian ada kegiatan Jumat lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat oleh seluruh warga sekolah. Selanjutnya kegiatan Jumat belanja dalam rangka menanamkan budaya beli dikhususkan belaja dialfamart class. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas masing-masing untuk mengecek apa aja yang mereka beli dan bagaimana pemanfaat serta list atau daftar barang yang dibeli. Jumat lapangan dan Jumat beli dilaksanakan secara bergantian.

Kemudian pembelajaran Kewirausahaan, Berdasarkan wawancara MF selaku guru Kewirausahaan yang mengatakan bahwa:

“Yang pertama kan kita membuat KD, tentang produk dan cara pengemasannya, jadi produk-prosuk apa aja yang bisa membantu perekonomian Indonesia didalam pelajaran kelas XI setelah udah kena dia disesuaikan barulah kita membuat indikatornya, nah KD itu dipecahkan menjadi berapa indikator, minimal 2. Boleh 3 4 5 dst. Tergantung daripada pengembangan KD tu sendiri, dan KD ini tidak boleh terlampau banyak, sesuaikan dengan jam pelajaran, khusus untuk kewirausahaan dan

⁸⁵ Wawancara dengan guru IPA SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, Selasa 30 April 2019

prakarya ini cukup sekali aja, khusus pelajaran Kewirausahaan, jadi setahun 2 kali cuman, karena dia udah ada ketentuannya dibuat oleh kurikulum, ini hanya untuk sebagai mebaham dan begitu juga ke pembelajaran yang lain.”⁸⁶

Pada pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan khususnya, pembelajaran berbasis kewirausahaan hanya di integrasikan sebanyak dua kali saja dalam setahun menyesuaikan dengan RPP nya. Pada tahap penilaian, guru telah mengintegrasikan indikator pencapaian pendidikan kewirausahaan dalam penilaian aspek afektif seperti kepedulian siswa terhadap pembuatan produk, kemampuan siswa dalam mengemas produk-produk yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Karakter peduli pembuatan produk juga berkaitan dengan nilai karakter yang lain seperti mandiri ketika siswa membuat sendiri, kreatif ketika siswa melakukan pengemasan menjadi lebih menarik, disiplin ketika siswa tertib masuk kelas dan pengumpulan tugas, religius, rasa ingin tahu yang tinggi dan tanggung jawab ketika siswa aktif dalam kegiatan pelatihan. Sesuai dengan pernyataan MF guru Prakarya dan Kewirausahaan saat ditanya apakah membuat evaluasi pembelajaran setiap akhir pembelajaran ia menyatakan bahwa:

“Buatlah, kalo gak macemana nanti mau mengevaluasinya. Kan setiap KD tu harus ada evaluasinya, maka harus ada penilaiannya”.

Berdasarkan studi dokumentasi dan observasi, Perbedaan antara RPP pelajaran Pemasaran dan Kewirausahaan serta pelaksanaannya di kelas dan diluar kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah jika pelajaran Kewirausahaan peserta didik menyatakan perilaku dan sikap tanggung jawab dalam menghadapi lingkungannya, namun jika RPP Pemasaran peserta didik langsung terjun mempelajari dan mengamati apa yang ada di lingkungan.

⁸⁶ Wawancara dengan guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Medan, 4 Mei 2019

Sesuai dengan yang disampaikan MF dalam wawancara:

“Setiap melakukan pembelajaran kita membuat perangkat pembelajaran dengan alat-alat yang alamiah. contohnya kan gak bisa diaplikasikan dengan benda, bagaimana sikap kamu jika ada produk yang jelek pengemasannya. Tentang sikap dia melaksanakannya kalo dalam Kewirausahaan, bagaimana sikap kamu terhadap guru, didepan guru kamu lewat bagaimana. Cara berjalannya nunduk kepala, cemani kalo mengelola produk mentah jadi produk jadi, ya tergantung sikapnya.”⁸⁷

Berdasarkan wawancara RK selaku koordinator Busnis Centre ia mengatakan bahwa:

“Bahkan ada malah mendorong, contohnya mendorong dan mendukung memberikan motivasi dan inovasi contohnya pemerintahan kecamatan ini camat medan kota mereka itu memberikan bantuan seperti tempat pemasaran, lokasi penyediaan barang, kenalan dengan bapak/ibu pengusaha kota medan, cara penjualan, alur penjualan, mereka memberikan itu, begitu juga pak lurah, lurah selalu mendukung dan melihat serta evaluasi alfamart yang ada disekitarnya, dan juga DPR sudah pernah masuk kemari. Dan mendukung dan apa-apa yang kurang untuk keberlangsungan kewirausahaan mereka itu mau bertanggung jawab untuk berkerja sama.”⁸⁸

Berdasarkan temuan penelitian SMK Negeri 1 Medan perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga sekolah, masyarakat, dan lembaga terkait secara intensif dan perlunya menjaga sarana prasarana seperti tempat pemasaran, tempat penyediaan barang, dan pengemasan produk yang biasanya digunakan dalam pembelajaran. Dan mendapat dukungan dari pemerintahan setempat.

⁸⁷ Wawancara dengan guru Kewirausahaan SMK Negeri 1 Medan, 4 Mei 2019

⁸⁸ Wawancara dengan Koordinator Busnis Centre SMK Negeri 1 Medan, 4 Mei

3. Faktor Penghambat dalam Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan dan Upaya Penanganannya

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan adanya sikap dan perilaku peserta didik yang kurang peduli terhadap penerapan pembelajaran ini, sikap tersebut sulit diubah karena waktu di rumah lebih banyak daripada waktu di sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya wali murid yang kurang mendukung program-program kewirausahaan di sekolah.

Selain itu pola pikir yang kurang peduli ekonomi dari sebagian tenaga pendidik juga menghambat implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat beberapa tenaga pendidik yang kesulitan dalam mengembangkan materi yang terintegrasi dengan kewirausahaan.

Berdasarkan wawancara UL selaku kepala sekolah saat ditanya apa upaya ia sebagai kepala sekolah SMK Negeri 1 Medan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi didalam manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan ia menyatakan sebagai berikut:

“Ibu tidak bosan-bosannya untuk tetap koordinasi, pengawasan, pengamatan, kemudian tetap memantau itulah pengawasan itu, itu *continue*.”

Kemudian untuk pengembangan potensi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kewirausahaan, SMK Negeri 1 Medan mengadakan sosialisasi dan penguatan-penguatan akademik dengan mengadakan pelatihan untuk para guru-guru seperti yang dinyatakan RK selaku koordinator bisnis centre sebagai berikut:

“Jadi proses sekolah kewirausahaan yang pertama kita didatangkan dari tim Alfamart, tim Alfamartini itu dari pusat, maka pengarahan-pengarahan terlebih dahulu, langsung kesekolah dan kemudian setelah di arahkan sekolah ternyata mendapat sambutan, oleh sebab itu guru-guru nya dilatih,

dilatih dibawah ke tingkat pusat dikumpulkan beberapa sekolah, jadi sekolah yang di Sumatera Utara ini termasuk SMK 1 Medan ini termasuklah merupakan sekolah yang unggul”

Salah satu upaya yang telah dilakukan SMK Negeri 1 Medan yaitu memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap seluruh warga sekolah dalam kegiatan tertentu seperti pengambilan raport dan peringatan hari-hari besar. Selain itu mengajak seluruh warga sekolah dalam kegiatan belanja atau membeli di alfamart sekolah membuat himbauan atau poster untuk mengajak berpikir untuk peduli terhadap dunia usaha.

Setiap awal tahun ajaran baru SMK Negeri 1 Medan melibatkan wali murid dan memberikan edukasi awal peserta didik masuk SMK Negeri 1 Medan berupa komitmen dalam bentuk surat pernyataan untuk ikut serta membeli produk-produk yang dijual di Alfamart Class sekoloah sehingga akan mudah untuk pergantian barang.

C. PEMBAHASAN

1. Tahapan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan awal yang harus dilakukan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran sering disebut dengan RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Tahapan perencanaan program pembelajaran yang dilalui dalam perencanaan program pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan visi misi dan tujuan sekolah
2. Merumuskan target yang akan dicapai
3. Melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) setiap tahunnya agar bisa mencapai visi misi sekolah

Tahap penyusunan perencanaan pembelajaran ini sesuai dengan pendapat menurut Wina Sanjaya, yaitu merumuskan tujuan, kegiatan belajar mengajar, orang-orang yang terlibat, bahan dan alat, fasilitas fisik, dan perencanaan evaluasi dan pengembangan⁸⁹. Kemudian kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk pembelajaran berbasis kewirausahaan yang sangat mendukung ialah, SMK Negeri 1 Medan mengikuti pelatihan-pelatihan kewirausahaan, tujuannya untuk

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2017), h.41

mengasah kemampuan supaya siswa-siswi sekolah semakin mahir dalam dunia usaha. Kemudian selain menggunakan komponen utama yaitu RPP berbasis kewirausahaan, kebijakan sekolah yang diterapkan yaitu CDF untuk mengasah jati diri siswa dengan CDF(*Confidence, Discipline, Friendly*) yaitu percaya diri, disiplin waktu, ramah serta sopan santun.

Dapat diketahui bahwa SMK Negeri 1 Medan mempunyai permasalahan tersendiri, yaitu banyak lulusannya yang tak siap pakai dan tidak melek terhadap dunia usaha, maka dengan itu diberlakukan program sebagai berikut:

- a. Untuk mengatasi lulusan yang tidak siap pakai dengan CDF (*Confidence, Discipline, Friendly*)
- b. Untuk mengantisipasi siswa yang tidak melek dunia usaha yaitu membuat pelatihan-pelatihan, dan membuat seminar atau workshop

Cara mengatasi siswa yang tidak melek dunia usaha atau tidak siap terjun kelapangan maka dengan melakukan CDF(*Confidence, Discipline, Friendly*) ini telah sesuai aturan yang ada pada pedoman sekolah kewirausahaan atau sekolah berbasis kewirausahaan dengan berlandaskan Peraturan pemerintah ini sangat penting sebagai peraturan pelaksana [UU Nomor 60 Tahun 2013](#) tentang Susunan organisasi, personalia, dan mekanisme kerja lembaga permodalan kewirausahaan pemuda yaitu: 1) Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun, 2) Wirausaha Muda Pemula adalah wirausaha muda yang sedang merintis usahanya menuju wirausaha muda yang mandiri, 3) Memberikan landasan operasional bagi implementasi CDF(*Confidence, Discipline,*

Friendly) dalam pengelolaan Permodalan Kewirausahaan Pemuda adalah fasilitas yang diberikan kepada wirausaha muda untuk memulai, menjalankan dan/atau mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi nasional, 4) Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda yang selanjutnya disingkat LPKP adalah lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah untuk mendukung pengembangan kewirausahaan pemuda guna memperoleh akses permodalan.⁹⁰

Adapun target kepala sekolah dengan pembelajaran berbasis kewirausahaan ialah karakter anak dapat terbentuk, misalnya pembiasaan percaya diri dihadapan banyak orang dengan pelayanan marketing. Selain itu, sekolah juga bekerja sama dengan organisasi non pemerintah seperti HIPMI (Himpunan Pengusaha Muda Indonesia). Organisasi tersebut memberikan penyuluhan, sosialisasi tentang kewirausahaan dan kerjasama juga dengan bapa/ibu pengusaha medan dan khususnya *Alfamard Classe* sejak tahun 2017.

Berdasarkan uraian diatas, dalam memaksimalkan implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan serta kerja sama yang baik dengan pihak luar seperti HIPMI dan LSM. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Makhfiah yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kewirausahaan yakni adanya dukungan orang tua peserta didik dan dukungan dari dinas terkait.⁹¹

⁹⁰ Peraturan pemerintah ini sangat penting sebagai peraturan pelaksana UU Nomor 60 Tahun 2013 tentang Kewirausahaan dan Kepemudaan

⁹¹ Ana Makhfiah, 2013. *Manajemen Kurikulum Berbasis kewirausahaan (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen Kabupaten Malang)*. (online). (<http://karya-ilmiah.umm.ac.id/>). Diakses 14 Mei 2019

Pengembangan program pendidikan kewirausahaan pada jenjang pendidikan menengah atas dan kejuruan telah dikembangkan pada tahun 2017 melalui program alfamart class. Program ini mendorong warga sekolah yang melek dan berkarakter terutama peduli kewirausahaan dengan melakukan banyak pelatihan dan pemasaran produk.

Beberapa komponen dan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah kewirausahaan mengacu pada Peraturan Menteri nomor 60 tahun 2013. Pertama, Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun, Kedua) Wirausaha Muda Pemula adalah wirausaha muda yang sedang merintis usahanya menuju wirausaha muda yang mandiri, Ketiga) Memberikan landasan operasional bagi implementasi CDF (*Confidence, Discipline, Friendly*) dalam pengelolaan Permodalan Kewirausahaan Pemuda adalah fasilitas yang diberikan kepada wirausaha muda untuk memulai, menjalankan dan/atau mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan ketahanan ekonomi nasional, Keempat) Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda yang selanjutnya disingkat LPKP adalah lembaga yang dibentuk oleh Pemerintah untuk mendukung pengembangan kewirausahaan pemuda guna memperoleh akses permodalan.⁹²

Sekolah kewirausahaan dan pemasaran di smk negeri dimulai pada tahun 2017 dan kebetulan pada waktu itu SMK 1 Medan ini mendapatkan sertifikat kerjasama dan menjadikannya program pada tanggal 27 April 2017. Maka diunjuk

⁹² Santa Rezkia, *Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan Hidup Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar, Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 2, Januari 2018, hlm. 327*

oleh pihak Alfamard group untuk bekerjasama dan terpilih 2 dari banyaknya sekolah di Sumatera Utara.

Orang-orang yang berperan penting dalam pelaksanaan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan yaitu:

- a. Yang pertama adalah kepala sekolah selaku penanggung jawab atas terlaksananya program sekolah,
- b. Kemudian guru, guru juga merupakan peranan penting untuk mengarahkan anak-anak dalam proses hidup mandiri yaitu guru 10 mata pelajaran ditambah dengan bk (bimbingan konseling)
- c. Serta murid, murid juga harus berperan sebagai orang berbuat, baik mengikuti pelatihan ataupun seminar untuk pelatihan kewirausahaan itu sendiri
- d. Serta peran pentingnya ditambah dengan seluruh masyarakat sekolah yaitu masyarakat yang ada disekitar sekolah

Berdasarkan uraian di atas, orang-orang yang terlibat dalam perencanaan program pembelajaran berbasis lingkungan yaitu dari warga sekolah itu sendiri. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Marsh dalam Hamalik mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi program pembelajaran berbasis kewirausahaan, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah ditentukan oleh faktor guru karena bagaimanapun baiknya sarana

pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.⁹³

Selain itu keterlibatan semua komponen pendukung sekolah juga merupakan syarat atau perwujudan dari sekolah kewirausahaan, seperti yang dikemukakan dalam buku panduan sekolah kewirausahaan menyatakan bahwa: Pelaksanaan program kewirausahaan diletakkan pada dua prinsip dasar, yaitu: (a) Partisipatif maksudnya komunitas atau warga sekolah harus terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; (b) Berkelanjutan: maksudnya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

PLH merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai ekonomi dan isu permasalahan kewirausahaan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya mengatasi dan solusi perekonomian untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Pendidikan kewirausahaan mempelajari permasalahan ekonomi khususnya masalah dan mengatasi perekonomian, masalah kemiskinan serta jumlah pengangguran.⁹⁴

Dikemukakan pula oleh Yusuf dalam Syukri, dalam pembelajarannya hendaknya menggunakan pendekatan integratif. Sehingga penerapannya dalam masing-masing mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda,

⁹³ Oemar Hamalik, 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.239

⁹⁴ Dewi Liesnoor Setyowati, *Buku Ajar Mk Plh*, (Universitas Negeri Semarang:2014)

tentunya sangat tergantung pada konten materi yang akan diajarkan yang di dalamnya terkait erat dengan permasalahan kewirausahaan. Di sini pesan-pesan pendidikan kewirausahaan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepedulian dapat disampaikan tanpa mengurangi makna kegiatan pembelajaran terhadap materi disiplin ilmu pokok yang bersangkutan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan kewirausahaan bersifat interdisiplin.⁹⁵

Berdasarkan teori diatas, pembelajaran berbasis kewirausahaan itu selain daripada mengatasi perekonomian dan mengintegrasikan pembelajaran dengan pendidikan kewirausahaan, sekolah kewirausahaan SMK Negeri 1 Medan mempunyai program unggulan yaitu:

- a) 5 S (senyum, salam, sapa, sopan santun)
- b) JB (Jumat beli).

Berdasarkan temuan studi dokumentasi dan observasi, sarana prasarana yang tersedia sudah sangat bagus dan tertata rapi untuk mendukung pembelajaran berbasis kewirausahaan hidup di SMK Negeri 1 kewirausahaan dan untuk menangani masalah ekonomi yang ada dilingkungan masyarakat. Contohnya seperti adanya seminar kewirausahaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang dunia usaha, pemasaran, praktik berjualan, bertemu dengan para pengusaha kota medan, adanya magang, kata-kata himbauan, pelatihan-pelatihan, praktik membuat produk sendiri buat dijual, praktik pengemasan produk, Jumat beli, pelatihan *public speaking*, JST (Jumat sapa teman).

⁹⁵Rae dalam Margo Purnomo, *Dinamika Pendidikan Kewirausahaan: Pemetaan Sistematis Terhadap Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* (Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 6, No. 1 2015), h. 99.

Uraian di atas telah sesuai dengan pendapat menurut Juairiah mengenai pengertian pembelajaran berbasis kewirausahaan adalah suatu pembelajaran yang menggunakan objek belajar sebagai pengalaman nyata, mengamati secara langsung, memperoleh data-data secara akurat dan dapat belajar secara mandiri ataupun berkelompok.⁹⁶ Juga sesuai dengan pendapat menurut Wurya Astuti pembelajaran berbasis kewirausahaan adalah pembelajaran yang menekankan kewirausahaan sebagai media atau sumber belajar.⁹⁷

Anggaran merupakan hal terpenting dalam pelaksanaan kebijakan apabila suatu kebijakan dirancang dengan baik apalagi dana yang tersedia sangat mencukupi untuk pelaksanaan, maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan dari kebijakan tersebut dengan maksimal. Anggaran TJSL sebesar 80% diambil dari total anggaran dana usaha (dana CSR), anggaran tersebut telah sesuai dengan Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pelaksanaan Program kewirausahaan alokasi dana dianggarkan sebanyak 80% untuk pengelolaan kewirausahaan.⁹⁸

⁹⁶ Juairiah dkk, *Pembelajaran Berbasis kewirausahaan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Keanekaragaman*, Jurnal Ekonomi Edukasi Edisi 13, Volume 6 Nomor 2, Desember 2014, hal 84

⁹⁷ Sri Wuryaastuti, *Model Pembelajaran Berbasis kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Mahasiswa Melalui Pembuatan Produk Siap Paai (Penelitian pada Pembelajaran Mata Kuliah Konsep Dasar Ekonomi di UPI Kampus Serang*, EduHumaniora : Vol. 5 No. 2, Juli 2013 hal 115

⁹⁸ Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Program kewirausahaan

2. Pengelolaan Kurikulum Serta Orang yang Dilibatkan Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan

Pembelajaran berbasis kewirausahaan adalah sistem belajar yang diberikan guru di sekolah dengan mengintegrasikan unsur ekonomi pada setiap pelajaran di sekolah tanpa mengurangi makna pembelajaran tersebut yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru harus memahami tujuan setiap mata pelajaran, sehingga dalam pengintegrasian pendidikan kewirausahaan tidak menyimpang dari materi yang akan diajarkan seperti menyusun dan membuat silabus yang dikembangkan oleh setiap guru menyesuaikan karakteristik sekolah dan sudah terintegrasi dengan kewirausahaan, begitu juga menyusun prota (program tahunan) dan prosem (program semester) yang kegiatannya harus diintegrasikan dengan kewirausahaan. Melaksanakan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas sehingga memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk mencapai tingkat kepekaan tertentu terhadap ekonomi yang terwujud dalam keinginan untuk bertindak secara benar terhadap dunia usaha.

Dari hasil studi dokumentasi, guru menggunakan RPP dan silabus kurikulum 2013 (K13) yang diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan. Sebelum kegiatan belajar dilakukan guru merancang RPP dan silabus yang disetujui oleh kepala sekolah. Dalam rancangan silabus tersebut berisi kompetensi dasar, kometensi inti, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat.

Berdasarkan penelitian yang menunjukkan temuan penelitian sebagai berikut: (a) Pembelajaran berbasis kewirausahaan secara umum merupakan

penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan kewirausahaan. Penambahan indikator ini disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan dengan kewirausahaan karena tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan kewirausahaan, (b) Pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan dan integrasinya merupakan kebijakan dari sekolah, (c) Implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan terintegrasi di seluruh mata pelajaran, (d) Prosedur penyusunan kurikulum berbasis kewirausahaan sama dengan pada kurikulum pada umumnya, (e) Pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan kewirausahaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait., (f) Tujuan implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SM\K Negeri 1 Medan yaitu bertujuan agar seluruh materi disesuaikan dengan kewirausahaan sehingga tercapainya materi kepada peserta didik dan bertujuan agar warga sekolah peduli dengan perekonomian bangsa dan merubah sikap dan perilaku sehingga dapat melek terhadap dunia usaha.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan secara umum merupakan adanya penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan kewirausahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan menjelaskan bahwa penambahan indikator tersebut disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan dengan kewirausahaan karena tidak semua materi dapat diintegrasikan dengan kewirausahaan. Penambahan indikator tersebut terdapat

pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berupa dokumen tertulis yang nantinya sebagai acuan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis kewirausahaan. Penambahan indikator tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran dan dikembangkan secara kreatif dan inovatif oleh tenaga pendidik dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada di SMK Negeri 1 Medan serta memanfaatkan lingkungan sekolah sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan sekolah yang berbudaya kewirausahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Bauchamp dalam Rahman yang mengatakan bahwa: Kurikulum sebagai rencana atau pengajaran. Ia menjelaskan bahwa kurikulum adalah dokumen tertulis dan sekaligus merupakan rencana pendidikan yang inovatif di sekolah.⁹⁹ Tetapi, kurikulum tidak hanya dinilai dari segi dokumen dan rencana pendidikan karena ia harus memiliki fungsi operasional kegiatan belajar-mengajar, dan menjadi pedoman bagi pengajar maupun pelajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pembelajaran berbasis kewirausahaan tidak hanya berupa dokumen tertulis tetapi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi kewirausahaan sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan dan Perusahaan Alfamart, untuk integrasi dalam mata pelajaran merupakan kebijakan dari sekolah. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan pada dasarnya merupakan salah satu komponen dalam pelaksanaan program ekonomi di sekolah. Ekonomi sendiri merupakan salah satu program dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian dalam rangka penerapan kesepakatan bersama antara Menteri

⁹⁹ Muhammad Rahman. 2012. *Kurikulum Berkarakter Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Koordinator Bidang Perekonomian dengan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: O3/MENLH/02/2010 dan Nomor: 01/II/KB/2010.

Berdasarkan bunyi pasal 36 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Bunyi pasal tersebut juga didukung oleh Pasal 36 ayat 2 yang berbunyi “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”. Berdasarkan bunyi pasal tersebut maka dalam pengembangan kurikulum di sekolah disesuaikan berdasarkan satuan pendidikan dan potensi daerah masing-masing sebagai wujud desentralisasi pendidikan. Kurikulum berbasis kewirausahaan tetap mengacu pada kurikulum pada umumnya dengan mengacu pada standar nasional pendidikan dan untuk pengembangan integrasinya dikembangkan sendiri oleh sekolah. Pada pelaksanaan kurikulum berbasis kewirausahaan diperlukan tenaga pendidik yang terampil dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan kewirausahaan serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran terkait kewirausahaan. SMK Negeri 1 Medan memiliki sarana prasarana pendukung pembelajaran yaitu Alfamart Class, gedung pemasaran, laboratorium kewirausahaan selain itu di SMK Negeri 1 Medan terdapat pelatihan atau workshop yang sangat mendukung dalam implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan.

Implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan terintegrasi di seluruh mata pelajaran tetapi hanya pada materi tertentu yang bisa diintegrasikan karena tidak semua materi bisa diintegrasikan.

Berdasarkan pedoman program Ekonomi yang dijelaskan oleh Kementerian Negara Koordinator Perekonomian Republik Indonesia dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan terdiri dari: (a) Pengembangan model pembelajaran kewirausahaan (intergrasi dan/atau monolitik); (b) Penggalan dan pengembangan materi dan persoalan kewirausahaan yang ada di masyarakat sekitar (isu lokal) dan isu global; (c) Pengembangan kegiatan kurikuler bertema kewirausahaan; (d) Pengembangan metode pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan poin pertama dari pedoman program ekonomi tersebut pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan terintegrasi di seluruh mata pelajaran dengan mengintegrasikannya diseluruh mata pelajaran tetapi hanya pada materi tertentu yang bisa diintegrasikan dengan kewirausahaan.

Prosedur penyusunan pembelajaran berbasis kewirausahaan tetap sama dengan pembelajaran pada umumnya tetapi materinya disesuaikan pada materi yang bisa diintegrasikan dengan kewirausahaan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi, dan silabus pada pembelajaran berbasis kewirausahaan sama dengan pembelajaran pada umumnya. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, KD, KI, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah/madrasah atau beberapa

sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.¹⁰⁰

Seperti hal tersebut di SMK Negeri 1 Medan setiap tahun ajaran baru adanya kegiatan MGMP kecil per mata pelajaran yang membahas tentang kurikulum berbasis kewirausahaan dan membahas materi yang dapat diintegrasikan dengan kewirausahaan.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan yaitu diawali dari penyusunan RPP hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lain yang berkaitan dengan kewirausahaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang terkait. Seperti yang dijelaskan Rusman mengemukakan bahwa “Implementasi kurikulum merupakan bentuk aktualisasi dari kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya”.¹⁰¹

Implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan terdiri dari penyusunan perangkat pembelajaran sebagai acuan tenaga pendidik dalam mengajar dan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal tersebut seperti yang dijelaskan Mc Donald dalam Rahman memandang kurikulum sebagai rencana pendidikan atau pengajaran yang terdiri dari empat komponen yaitu: mengajar (kegiatan profesional guru terhadap murid), pembelajaran (interaksi antara guru murid pada proses belajar mengajar) dan kurikulum (pedoman proses belajar mengajar).¹⁰²

¹⁰⁰ Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

¹⁰¹ Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, h.18

¹⁰² Muhammad Rahman. 2012. *Kurikulum Berkarakter Refleksi dan Proposal Solusi Terhadap KBK dan KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, h.215

Implementasi kurikulum yang berupa pembelajaran tersebut didalamnya bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan memiliki tujuan yang hendak dicapai terkait pelaksanaan program alfamart class di SMK Negeri 1 Medan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Rusman yang menjelaskan bahwa: “Bentuk implementasi kurikulum adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru bersama siswa untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan”.¹⁰³

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan sekolah ekonomi mandiri sehingga untuk pelaksanaan program yang terkait dengan kewirausahaan memang telah dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Medan sesuai dengan pedoman kewirausahaan salah satunya yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan yang pada dasarnya bertujuan agar seluruh materi disesuaikan dengan kewirausahaan sehingga tercapainya materi kepada peserta didik dan bertujuan agar warga sekolah peduli dengan perekonomian dan merubah sikap dan perilaku sehingga dapat melek terhadap dunia usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Tim Alfamart Class Tingkat Nasional (2012) memberikan rekomendasi terhadap dunia pendidikan agar melaksanakan program berbasis kewirausahaan atau biasa disebut ekonomi mandiri merupakan ajakan yang sangat positif bagi lingkup dunia pendidikan karena pada dasarnya dengan melaksanakan program Alfamart Class akan menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan melek terhadap perekonomian, sekaligus mendukung dan mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai karakter bangsa

¹⁰³ Rusman, Op.Cit. h.18

terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah. Dengan adanya program ini bukan hanya bertujuan untuk melakukan pengelolaan kewirausahaan melainkan peserta didik beserta seluruh warga sekolah didik untuk bersikap disiplin dan mempunyai karakter dalam rangka pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Kurikulum berbasis kewirausahaan yang diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Medan juga memuat tujuan jangka panjang yaitu mengubah sikap dan perilaku peserta didik agar melek dan melakukan perubahan terhadap dunia usaha. Untuk hasil dari implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan tersebut berupa pembentukan karakter yang peduli dunia usaha. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hilda Taba dalam Rahman menjelaskan kurikulum tidak hanya terletak pada pelaksanaannya, tetapi pada keluasan cakupannya, terutama pada isi, metode dan tujuannya, terutama tujuan jangka panjang, karena justru kurikulum terletak pada tujuannya yang umum dan jangka panjang itu sedangkan implementasinya yang sempit termasuk pada pengajaran yang keduanya harus berkelanjutan.¹⁰⁴

Berdasarkan uraian temuan penelitian dan teori yang ada terkait pembelajaran berbasis kewirausahaan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan merupakan pembelajaran seperti pada umumnya tetapi adanya penambahan indikator yang berbasis kewirausahaan pada materi tertentu di seluruh mata pelajaran sehingga dalam pembelajaran tertentu terintegrasi dengan kewirausahaan dan prosedur

¹⁰⁴ Rahman, Op.Cit, h.215

penyusunannya pun sama dengan pembelajaran pada umumnya tetapi setiap ajaran baru adanya kegiatan MGMP kecil untuk membahas materi yang diintegrasikan dengan kewirausahaan. Implementasi berbasis kewirausahaan ini sebagai wujud dari program ekonomi yang dilaksanakan oleh SMK Negeri 1 Medan yang memiliki tujuan agar mengubah sikap dan perilaku peserta didik dan warga sekolah serta membentuk karakter yang peduli dan melek dunia usaha. Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat teori tersebut menurut peneliti, tenaga pendidik di SMK Negeri 1 Medan perlu meningkatkan kreatifitas dalam membuat perangkat pembelajaran dan meningkatkan kegiatan MGMP dalam membahas materi yang terintegrasi dengan kewirausahaan.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan yaitu dari warga sekolah itu sendiri. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Marsh dalam Hamalik mengemukakan tiga faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum, yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan rekan sejawat guru, dan dukungan internal di dalam kelas. Dari berbagai faktor tersebut, guru merupakan faktor penentu utama. Dengan kata lain, keberhasilan implementasi kurikulum di sekolah ditentukan oleh faktor guru karena bagaimanapun baiknya sarana pendidikan, jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka implementasi kurikulum tidak akan berhasil.¹⁰⁵

Selain itu keterlibatan semua komponen pendukung sekolah juga merupakan syarat atau perwujudan dari sekolah kewirausahaan, seperti yang dikemukakan dalam buku panduan sekolah kewirausahaan (2012) menyatakan

¹⁰⁵ Oemar Hamalik, . 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.239

bahwa: Pelaksanaan program kewirausahaan diletakkan pada dua prinsip dasar, yaitu: (a) Partisipatif maksudnya komunitas atau warga sekolah harus terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran; (b) Berkelanjutan: maksudnya seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Dalam implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 kewirausahaan seluruh warga sekolah sekolah diharuskan ikut serta mendukung segala kegiatan yang terkait kewirausahaan. Dukungan tersebut berasal dari kepala sekolah, guru, peserta didik, komite sekolah serta staf sekolah.

SMK Negeri 1 Medan memiliki tujuan menjadikan sekolah yang berkualitas sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP) serta memberdayakan lingkungan. Dalam tujuan ini diharapkan seluruh warga sekolah ikut serta dan bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan dari SMK Negeri 1 Medan sebagai sekolah kewirausahaan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh tim Alfamart Class tingkat nasional (2017) juga menjelaskan mengenai tujuan dari program alfamart class itu sendiri yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan perekonomian bangsa melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sarana prasarana yang mendukung implementasi berbasis kewirausahaan yaitu adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan, seminar kewirausahaan, pembuatan produk, magang dan berjualan langsung sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran yang terkait kewirausahaan. Hal tersebut seperti yang dijelaskan

timalfamart (2017) yang menyatakan bahwa adanya ketersediaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

Dukungan tersebut juga dalam bentuk kerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti Alfamart, Perusahaan-perusahaan lain dan LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) yang dilakukan SMK Negeri 1 Medan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fajarisma yang menjelaskan bahwa dukungan sekolah dalam rangka mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya kewirausahaan, warga sekolah perlu dilibatkan dalam berbagai aktifitas pembelajaran kewirausahaan. Selain itu sekolah juga diharapkan melibatkan masyarakat sekitarnya dalam melakukan berbagai kegiatan yang memberikan manfaat baik bagi warga sekolah, masyarakat, maupun lingkungannya.¹⁰⁶

Dalam memaksimalkan faktor pendukung tersebut maka yang dilakukan sekolah yaitu peran aktif guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kewirausahaan, peran komite sekolah dalam memaksimalkan implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan serta kerja sama yang baik dengan pihak luar seperti HIPMI dan LSM. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Makhfiah yang menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum berbasis kewirausahaan yakni adanya dukungan orang tua peserta didik dan dukungan dari dinas terkait.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Ahmad Fajarisma. 2014. *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis kewirausahaan Pada Program Ekonomi Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*. (online). (<http://ejournal.umm.ac.id/>). Diakses 14 mei 2019, h.170

¹⁰⁷ Ana Makhfiah, 2013. *Manajemen Kurikulum Berbasis kewirausahaan (Studi Kasus di SDN Panggungrejo 04 Kepanjen Kabupaten Malang)*. (online). (<http://karya-ilmiah.umm.ac.id/>). Diakses 14 Mei 2019

3. Faktor Penghambat dalam Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan dan Upaya Penanganannya

Dalam menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan adanya sikap dan perilaku peserta didik yang kurang peduli terhadap penerapan pembelajaran ini, sikap tersebut sulit diubah karena waktu di rumah lebih banyak daripada waktu di sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya wali murid yang kurang mendukung program-program kewirausahaan di sekolah. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Fajarisma yang menjelaskan bahwa anak didik merupakan subyek pendidikan yang menjadi generasi penerus bangsa. Adanya pola pendidikan yang dibawa anak dari lingkungan keluarga serta heterogenitas karakter dari setiap individu anak merupakan penghambat upaya peningkatan perkembangan sosial peserta didik, sehingga hal ini sangat mempengaruhi perkembangan sosial peserta didik.¹⁰⁸

Selain itu pola pikir yang kurang peduli ekonomi dari sebagian tenaga pendidik juga menghambat implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian terdapat beberapa tenaga pendidik yang kesulitan dalam mengembangkan materi yang terintegrasi dengan kewirausahaan. Hal tersebut seperti pendapat Fajarisma menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di sekolah antara lain guru, salah satu hambatan yang dialami guru yaitu guru dalam mengajar terlihat kurang variasi dalam mengembangkan materi pelajaran kewirausahaan, sehingga penyampaiannya kepada siswa masih kurang

¹⁰⁸ Ahmad Fajarisma. 2014. *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Berbasis kewirausahaan Pada Program Ekonomi Mandiri di SDN Dinoyo 2 Malang*. (online). (<http://ejournal.umm.ac.id/>). Diakses 14 Mei 2019, h.170

dapat dipahami dan guru kurang mampu memberikan penyampaian materinya dengan hal-hal baru yang dapat dihubungkan dengan keadaan lingkungan sekitar sekolah.¹⁰⁹

Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat teori yang ada maka menurut peneliti SMK Negeri 1 Medan lebih meningkatkan edukasi terhadap warga sekolahnya.

Salah satu upaya yang telah dilakukan SMK Negeri 1 Medan yaitu memberikan sosialisasi dan edukasi terhadap seluruh warga sekolah dalam kegiatan tertentu seperti pengambilan raport dan peringatan hari-hari besar. Selain itu mengajak seluruh warga sekolah dalam kegiatan belanja atau membeli di alfamart sekolah membuat himbauan atau poster untuk mengajak berpikir untuk peduli terhadap dunia usaha.

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fajarisma untuk memperkecil hambatan yang terjadi, sekolah memberikan solusi strategis untuk mengatasi persoalan yang terdapat di sekolah yaitu dengan berpartisipasi aktif dengan kegiatan aksi kewirausahaan, dengan mengadakan kegiatan untuk berbaur diluar dengan mengajak masyarakat sekitar agar peduli akan ekonomi lingkungan. Dengan cara kampanye tentang kepedulian ekonomi dan melek dunia usaha.¹¹⁰

Setiap awal tahun ajaran baru SMK Negeri 1 Medan melibatkan wali murid dan memberikan edukasi awal peserta didik masuk SMK Negeri 1 Medan berupa komitmen dalam bentuk surat pernyataan untuk ikut serta membeli produk-produk yang dijual di alfamart class sekoloah sehingga akan mudah untuk pergantian barang.

¹⁰⁹ Ibid h.171

¹¹⁰ Ibid h.171

Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fajarisma dengan membuat misi kewirausahaan, misi kewirausahaan sekolah adalah suatu pernyataan yang jelas tentang harapan atau komitmen sekolah untuk meningkatkan kualitas kewirausahaan sekolah dan terciptanya budaya peduli terhadap ekonomi. Dalam pembuatan misi kewirausahaan sekolah peran serta siswa sangat penting karena dengan melibatkan siswa dalam pembuatan misi kewirausahaan akan meningkatkan motivasi dan rasa bertanggungjawab untuk mewujudkan apa yang terdapat dalam misi kewirausahaan sekolah.¹¹¹

Selain itu upaya yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Medan yaitu mengingatkan peserta didik untuk selalu peduli ekonomi dan meleak terhadap dunia usaha melalui pembiasaan di sekolah. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Fajarisma upaya strategis sekolah yaitu menanamkan pembiasaan peduli dan berbudaya kewirausahaan, secara rutin guru memberikan ingatan kepada siswa akan pentingnya peduli kepada perekonomian sekitar dan mampu disiplin dan meleak terhadap dunia usaha.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut sekolah merasa sudah melakukan upaya yang tepat tetapi masih belum maksimal. Diharapkan warga sekolah segera lapor jika terdapat masalah yang terjadi. Berdasarkan temuan penelitian dan pendapat teori maka menurut peneliti SMK Negeri 1 Medan perlu mengoptimalkan fasilitas penunjang pembelajaran dan mengoptimalkan sarana penunjang pembelajaran terkait kewirausahaan sehingga dapat bermanfaat seoptimal mungkin dan meningkatkan komitmen yang telah dibuat.

¹¹¹ Ibid h.171

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan data hasil temuan penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan
 - a. Perencanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan dilakukan dengan cara penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan kewirausahaan di seluruh mata pelajaran tetapi hanya terbatas pada materi tertentu yang dapat diintegrasikan dengan kewirausahaan.
 - b. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam pelatihan dan seminar kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan produk dan pengemasannya produk sesuai dengan yang diharapkan dalam fungsi kewirausahaan, ikut serta memasarkan dagangan yang ada di Alfamart Class dan menjadi bagian agen dalam proses berlangsungnya penjualan dan pembelian di Alfamart Class serta peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran kewirausahaan dengan berbagai cara yaitu melalui pameran, serta media seperti majalah dinding, buletin, pentas seni dan tadabur alam.

2. Yang Dilibatkan Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan
 - a. Peran aktif tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang terkait kewirausahaan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku peserta didik yang peduli dengan ekonomi serta merubah kebiasaan peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai karakter dan melek dunia usaha.
 - b. Seluruh warga sekolah, sarana prasarana yang mendukung, serta lembaga-lembaga yang terkait. Dalam memaksimalkan faktor pendukung yang dilakukan sekolah yaitu peran aktif guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kewirausahaan dan peran kepala sekolah dalam memaksimalkan implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan.
3. Hambatan dan Upaya yang dilakukan dalam mengatasi pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan yaitu peserta didik yang kurang peduli perekonomian bangsa dan sikap tidak melek dunia usaha serta perilaku peserta didik yang sulit diubah, guru, dan wali murid. Faktor penghambat lainnya yaitu sikap dan perilaku peserta didik yang sulit untuk diubah, pola pikir guru dan wali murid. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mengadakan sosialisasi dengan wali murid, memberikan edukasi kepada peserta didik dengan kegiatan-kegiatan berbasis kewirausahaan, memberikan himbauan-himbauan berupa poster untuk peduli perekonomian bangsa, membuat komitmen di awal tahun ajaran baru berupa surat pernyataan.

B. Rekomendasi

Saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai “Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan sebagai berikut:

1. Bagi SMK Negeri 1 Medan

Penelitian ini dapat dijadikan tolok ukur dalam implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan yang pada dasarnya merupakan sekolah terpilih program Alfamart Class. Berdasarkan temuan penelitian mengindikasikan pihak SMK Negeri 1 Medan perlu menambah jumlah sarana prasarana pendukung pembelajaran terkait implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan seperti LCD dan media pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan. Kepala sekolah perlu meningkatkan sosialisasi terkait kewirausahaan terhadap seluruh warga sekolah mulai dari tenaga pendidik, staf, peserta didik, komite sekolah dan wali murid. Kepala sekolah perlu mengikutsertakan tenaga pendidik dalam program pelatihan terkait kurikulum berbasis kewirausahaan karena berdasarkan hasil temuan penelitian masih adanya guru yang kesulitan dalam mengintegrasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Dalam mengkomunikasikan hasil pembelajaran peserta didik diperlukan pembuatan media Website dan pembuatan jurnal penelitian terkait kewirausahaan.

2. Bagi seluruh warga SMK Negeri 1 Medan

Bagi seluruh warga SMK Negeri 1 Medan hendaknya meningkatkan keikutsertaannya dalam mendukung seluruh program yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan khususnya dalam implementasi pembelajaran berbasis

kewirausahaan. Seluruh warga sekolah perlu mengubah sikap dan perilaku yang telah menghambat implementasi program pembelajaran berbasis kewirausahaan. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran yang terkait implementasi kurikulum berbasis kewirausahaan. Warga SMK Negeri 1 Medan perlu melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga sekolah, masyarakat dan lembaga terkait secara intensif dan perlunya menjaga sarana prasarana seperti menyusun dan merapikan ruangan alfamart class, ikut serta menjaga fasilitas yang ada dan biasanya digunakan dalam pembelajaran. Warga SMK Negeri 1 Medan juga harus meningkatkan komitmen yang telah dibuat.

3. Bagi sekolah-sekolah Kewirausahaan lainnya atau Sekolah terpilih mendapat program Alfamart Class

Bagi sekolah-sekolah Kewirausahaan lainnya atau Sekolah terpilih mendapat program Alfamart Class yang hendak mengembangkan pembelajaran berbasis kewirausahaan bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam mengimplementasikan program pembelajaran berbasis kewirausahaan sehingga pelaksanaannya nanti dapat dipersiapkan dengan baik.

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian yang serupa diharapkan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam lagi mengenai kompetensi tenaga pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi kewirausahaan secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Goffar, 2015, Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits). Di akses dari <http://siskastain.blogspot.com/2017/05/makalah-kajian-ayat-dan-hadits-tentang.html> pada 27 Oktober 2019 pukul 20:28 wib
- Amirullah, (2015), *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Anwar, Najih, (2007), Tesis: *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Penyiapan Wirausahawan; Studi Kasus Di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, Malang: Prodi Manajemen Pendidikan Islam program pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Arifin, Zainal, (2014), *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Basrowi, (2014), *Kewirausahaan untuk perguruan tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Chahyadi, Nur, (2019), Skripsi: *Implementasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
- Dessler, Gari, (2015), *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat
- J. R. Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo
- Jemmy Rumengan, (2013), *Metodologi Penelitian* , Bandung: Ciptapustaka Medan Perintis
- Khumairo, Aisyah, (2013), *Bimbingan karir dalam menumbuhkan perilaku kewirausahaan santri dipondok pesantren enterprenuer Ad-dhuha Bantul*, Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya
- Lumpkin & Lichtenstein dalam Margo Purnomo, *Dinamika Pendidikan Kewirausahaan: Pemetaan Sistematis Terhadap Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*.
- Masram dan Mu'ah, (2015), *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Sidoarjo: Zivatama Publishing
- Nurbudiyani, Lin, (2013), *Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di Smk Kelompok Bisnis Dan Manajemen*, Palangkaraya. Diakses dari <http://googleschooler.id.com> pada 23 Nomer 2019, Pukul 20.30

- Purnomo, Margo, (2015) *Dinamika Pendidikan Kewirausahaan: Pemetaan Sistematis Terhadap Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* (Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 6, No. 1.
- Rivai, Veitzhal dan Sylviana Murni, (2010), *Education Managemen Analisis Teori Dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, set. 2.
- Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sanjaya, Wina, (2017), *Perencanaan Dan Design Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Septa Wardana, Beni, (2018), “*Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Entrepreneur Tegalrejo Magelang*”, Skripsi (Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Singh, Madhu, (1998), *School Enterprises: combining vocational learning with production*, Germany: UNESCO.
- Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suyitno, Ade, (2013), *Pendidikan Kewirausahaan, Teori dan Praktek*, Jakarta: Entrepreneurship Edupaper.
- Syafarudin dan Amiruddin, (2017), *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan (Prespektif Sains Dan Islam)*. Medan: Perdana Publishing.
- Tuatul Mahfud, Tuatul, (2012), *Praksis Pembelajaran Kewirausahaan pada Unit Produksi Jasa Boga*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 1.
- Usman, Husaini, (2010), *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umam, Khatibul, (2016), *Pendidikan Kewirausahaan Dalam Membangun Semangat Untuk Berwirausaha* (EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syaria'h, Vol. 03, No. 01.
- Zainal, Muh, (2015), *PERENCANAAN (Suatu Analisis Terhadap Fungsi Administrasi)*. Medan: Jurnal Online Diakses Pada 21 November 2019.
- Mirza Shareza, Diagram gambar prosedur penelitian kualitatif, diakses dari <https://www.slideshare.net/MirzaShahreza1/metodologi-penelitian-kualitatif-mirza-shahreza-final> pada 05 Februari 2020 pukul 02:07 wib

- Naya akyasa, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, artikel pendidikan, 09 juli 2014, diakses dari <https://nayaakyasazilvi.wordpress.com/2014/07/09/perencanaan-pembelajaran-rpp/> pada 06 Februari 2020 pukul 13:03
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dan Menengah Atas
- Peraturan pemerintah ini sangat penting sebagai peraturan pelaksana UU Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kewirausahaan
- Richard L. Daft, (2010), *Management*. New Jersey: Prentice Hall
- Rivai, Veitzhal dan Sylviana Murni, (2010), *Education Managemen Analisis Teori Dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, set. 2.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sanjaya, Wina, (2017), *Perencanaan Dan Design Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Santa Rezkita, *Pengintegrasian Pendidikan Kewirausahaan Membentuk Karakter Ekonomi Di Sekolah Menengah*, Vol. 4, Nomor 2, Yogyakarta: Januari 2018, hal 327 di akses <https://media.neliti.com/media/publications/259008-pengintegrasian-pendidikan-lingkungan-hi-fafbb1a8.pdf> pada 05 Januari 2019 pukul 02:30 wib Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Siregar, Eveline Dkk, (2011), *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sri Wuryaastuti, *Model Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Mahasiswa di UPI Kampus Serang*, EduHumaniora : Vol. 5 No. 2, Juli 2013 hal 115 diakses dari
- Sudjana, Nana, (2002), *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sulastri, Lilis, (2014), *Manajemen sebuah pengantar (sejarah, tokoh, teori dan praktik)*, la goods publishing
- Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan (Prespektif Sains Dan Islam)*. Medan: Perdana Publishing

Syafarudin dan Amiruddin, (2017), *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup

Usman, Husaini, (2010), *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Zainal, Muh.,(2015), *PERENCANAAN (Suatu Analisis Terhadap Fungsi Administrasi)*. Medan: Jurnal Online Diakses Pada 21 Januari 2020

LAMPIRAN 1

Tabel Instrumen Observasi

No	Lembar Observasi			
	Aspek yang di amati	Fakta	Opini	Tanggal
1.	Kondisi isik sekolah - Luas sekolah - Bangunan sekolah - Lapangan olah raga	Baik	Sangat Baik	10-15 November 2019
2.	Keadaan lingkungan sekolah - Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah - Kondisi lingkungan sekolah - Fasilitas pendukung pembelajaran	Memadai	Sangat Memadai	16-20 November 2019

Tabel Instrumen Wawancara

Kisi-kisi Instrumen

No	Pertanyaan peneliti	Aspek yang akan ditanyakan	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Waktu
1.	Bagaimana Tahapan Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1	a. Story visi misi dan tujuan sekolah b. Pencanaan program pendukung c. Tahap	Kepala sekolah, kepala bidag kurikulum, koordniator busniss centre, guru	Wawanc ara	10-20 Desem ber 2019

	Medan?	menyusun RPP			
2.	Siapa Yang Dilibatkan Dalam Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan?	a. Keterlibatan kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, koordinator busniss centre dan guru dalam menyusun RPP	Kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, guru	Wawancara	30-20 januari 2020
3.	Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan?	a. Pencanaan program pendukung b. Tahap menyusun RPP (Referensi dan sumber pembelajaran), sumberdaya manusia	Kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, Kordinator <i>busniss centre</i> dan Guru	Wawancara	11-20 Februari 2020
4.	Apa saja Hambatan dan Upaya Mengatasi Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan?	a. Pencanaan program pendukung b. Tahap menyusun RPP (Referensi dan sumber pembelajaran), sumberdaya manusia	Kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, Kordinator <i>busniss centre</i> dan Guru	Wawancara	01-25 Maret 2020

Tabel Studi Dokumentasi

No	Data yang dikumpulkan	Jenis data
1	Foto	Foto program pembelajaran berbasis kewirausahaan, foto fasilitas pendukung pembelajaran
2	Dokumen	Laporan pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan sekolah, RPP, dan silabus

PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara untuk rumusan masalah 1 dan 2 (Bagaimana Tahapan Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan? Dan Siapa Yang Dilibatkan Dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan?) sebagai berikut:

Kepala Sekolah dan Kurikulum SMK Negeri 1 Medan

1. Apa yang menjadi visi dan misi serta tujuan sekolah yang bapak pimpin ini sehingga sekolah ini bisa menjadi sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan?
2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan sehingga sekolah ini bisa menjadi sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan?
3. Bagaimana pula perancangan program pembelajaran di sekolah ini, sehingga sekolah ini dapat menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan?

4. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan program pembelajaran berbasis kewirausahaan disekolah ini?
5. Bagaimana pelaksanaan manajen pembelajaran berbasis kewirausahaan disekolah ini?
6. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan disekolah ini?
7. Serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga terlaksana manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan disekolah ini?
8. Bagaimana manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan disekolah ini pak?
9. Siapa yang merumuskan visi misi dan tujuan sekolah ini pak?
10. Siapa saja yang berperan dalam perumusan visi misi ?
11. Siapa yang mempunyai ide pertama kali dalam visi misi sekolah dan pembelajaran berbasis kewirausahaan?
12. Sejak kapan dibuat visi misi dan pembelajaran berbasis kewirausahaan?
13. Bagaimana merumuskan visi misi dan tujuan sekolah?
14. Bagaimana kisah awal pembelajaran berbasis kewirausahaan di smkn 1 Medan?
15. Bagaimana mekanisme tahapan visi misi kepala sekolah?

16. Bagaimana proses smkn 1 Medan melaksanakan pembelajaran berbasis kewirausahaan sesuai visi misi sekolah?
17. Apakah sekolah menyusun Kurikulum setiap tahun ajaran baru?
18. Apakah selama ini penyusunan kurikulum direncanakan terlebih dahulu? Bagaimanakah persiapannya?
19. Apa yang difahami tentang perencanaan pembelajaran?
20. Apa yang difahami tentang pembelajaran berbasis kewirausahaan?
21. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kurikulum disekolah ini sehingga sekolah ini bisa menjadi sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan?
22. Bagaimana pula perancangan kurikulum disekolah ini, sehingga sekolah ini dapat menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan?
23. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan program pembelajaran berbasis kewirausahaan disekolah ini?
24. Bagaimana pelaksanaan manajen pembelajaran berbasis kewirausahaan disekolah ini?
25. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan disekolah ini?
26. Apa yang difahami tentang perencanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan?

27. Apa yang dilakukan kepala bidang kurikulum dalam mendukung program pembelajaran berbasis kewirausahaan?
28. Adakah target pencapaian dalam menjalankan program pembelajaran berbasis kewirausahaan yang diharapkan oleh kepala sekolah dan kepala bidang kurikulum?
29. Arah-an arahan seperti apa yang disampaikan kepala sekolah dan bidang kurikulum terhadap guru dalam penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ?
30. Adakah prosedur dari kepala sekolah yang diberikan dalam pembuatan RPP?
31. Apa saja program tahunan untuk mendukung pembelajaran berbasis kewirausahaan?
32. Apa saja program semester untuk mendukung pembelajaran berbasis kewirausahaan?
33. Apakah program yang dicanangkan sudah terlaksana dengan baik?
34. Apa harapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan kewirausahaan?
35. Apakah telah sejalan penyusunan kurikulum sekolah dengan program yang dicanangkan?
36. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain? Siapa saja?

37. Apa peran kepala sekolah dan kepala bidang kurikulum dalam perencanaan program pembelajaran berbasis kewirausahaan?

Kordinator *Busniss Centre* SMK Negeri 1 Medan

1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan *busniss centre* disekolah ini sehingga sekolah ini bisa menjadi sekolah yang menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan?
2. Bagaimana pula perancangan program pembelajaran *busniss centre* disekolah ini, sehingga sekolah ini dapat menerapkan pembelajaran berbasis kewirausahaan?
3. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan program pembelajaran berbasis kewirausahaan disekolah ini?
4. Bagaimana pelaksanaan manajen pembelajaran berbasis kewirausahaan disekolah ini?
5. Apa saja hambatan dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran berbasis kewirausahaan disekolah ini?
6. Apa konsep sekolah kewirausahaan?
7. Sejak kapan berdirinya sekolah kewirausahaan atau alfamard class disekolah smkn 1 medan?
8. Siapa saja yang berperan penting dalam pelaksanaan sekolah kewirausahaan atau alfamart class?

9. Mengapa program kewirausahaan atau alfamard class perlu dilaksanakan?
10. Bagaimana proses pelaksanaan sekolah kewirausahaan atau alfamard class?
11. Bagaimana proses sosialisasi kewirausahaan atau alfamard class kepada peserta didik dan guru ?
12. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana telah terpenuhi dalam program kewirausahaan?
13. Apa saja kegiatan didalam program kewirausahaan atau alfamard class?
14. Adakah kebijakan dari koordinator kewirausahaan atau alfamard class yang sangat menonjol disekolah?
15. Adakah peran koordinator kewirausahaan atau alfamard class saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)?

Guru

1. Bagaimana pembelajaran berbasis kewirausahaan menurut bapak/ibu?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
3. Bagaimana tahapan yang dilalui bapak/ibu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kewirausahaan?
4. Adakah bapak/ibu membuat rumusan tujuan khusus dalam RPP yang berbasis kewirausahaan? (afektif, kognitif, psikomotorik)

5. Bagaimana bapak/ibu merumuskan tujuan khusus dalam pembelajaran berbasis kewirausahaan?
6. Bagaimana kesiapan silabus dan RPP pembelajaran berbasis kewirausahaan?
7. Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran berbasis kewirausahaan?
8. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran berbasis kewirausahaan?
9. Apakah bapak/ibu menggunakan atau membutuhkan alat peraga dalam pembelajaran berbasis kewirausahaan?
10. Apakah kriteria materi pembelajaran yang Bapak/Ibu pilih dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran berbasis kewirausahaan di kelas Bapak/Ibu?
11. Dibagian apa bapak/ibu mengintegrasikan unsur lingkungan pada RPP ? (KD, KI, Indikator)
12. Apa tujuan atau target yang ingin dicapai Bapak/ibu dalam pembelajaran berbasis kewirausahaan?
13. Apa strategi yang digunakan bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kewirausahaan?
14. Apa referensi bapak/ibu dalam menyusun bahan ajar terutama yang berbasis kewirausahaan?
15. Apa kegiatan yang bapak/ibu buat dalam mendukung pembelajaran berbasis kewirausahaan ?
16. Bagaimana gambaran bapak/ibu melaksanakan pembelajaran berbasis kewirausahaan dikelas dan diluar kelas?

17. Apakah fasilitas fisik sekolah telah membantu bapak/ibu dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kewirausahaan?
18. Apakah bapak/ibu menggunakan lingkungan sosial disekitar sekolah dalam pembelajaran berbasis kewirausahaan?
19. Apakah RPP yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?
20. Apakah bapak/ibu membuat evaluasi pengembangan RPP ?
21. Apakah kepala sekolah dan bidang kurikulum membantu ibu dalam menyusun RPP?

Daftar pertanyaan wawancara untuk rumusan masalah ke 3 (Apa Hambatan Dalam Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis kewirausahaan di SMKN 1 Medan dan upaya penanganannya?) sebagai berikut:

1. Apakah kepala sekolah mengalami kesulitan dalam perumusan visi visi dan tujuan sekolah?
2. Apakah kepala sekolah pernah mengalami kendala dalam perencanaan program pembelajaran berbasis kewirausahaan ?
3. Apakah kepala bidang kurikulum mengalami kendala dalam perencanaan kurikulum berbasis kewirausahaan?
4. Apakah guru kesulitan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis kewirausahaan?
5. Apakah ada lingkungan sosial atau lingkungan sekitar yang menghambat kegiatan pembelajaran berbasis kewirausahaan?

6. Menurut guru apakah ada kesulitan yang dialami siswa dalam program pembelajaran berbasis kewirausahaan?
7. Menurut guru apakah pembelajaran berbasis lingkungan ini sangat baik?
Adakah dampak positif atau negatif yang dialami guru?
8. Apakah yang dilakukan kepala sekolah jika ada hambatan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran berbasis kewirausahaan?
9. Upaya apakah yang dilakukan kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhan kegiatan program pembelajaran berbasis kewirausahaan?
10. Upaya apakah yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk mendukung kegiatan program pembelajaran berbasis kewirausahaan?

LAMPIRAN 2

HASIL OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI

A. OBSERVASI

No	Lembar Observasi			
	Aspek yang di amati	Sumber data	Fakta	Opini
1.	kondisi fisik sekolah - luas sekolah - Bangunan sekolah - Lapangan olah raga	Tata usaha bagian komputer	-5.343 m ² - Permanen - Ada	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 24 tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), dan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA)
2.	keadaan lingkungan sekolah - jenis bangunan yang mengelilingi sekolah - kondisi lingkungan sekolah - fasilitas pendukung pembelajaran	Tata usaha bagian komputer	- Perumahan penduduk -Lingkungan pada penduduk - Gedung sekolah, toilet, laboratorium, Green House, hutan mini, biopori, apotik hidup, kebun sekolah	Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang kantin, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

B. Dokumentasi

Hasil dokumentasi

1. RPP Kewirausahaan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 1 Medan
Mata Pelajaran/ Tema	: Kewirausahaan
Guru Mata Pelajaran	: Muhammad Fachry, S.Pd.
Kelas / Semester	: XI / Ganjil
Materi Pokok	: Sikap dan perilaku wirausahawan
Alokasi Waktu	: 3 x 7 JP (Pertemuan ke 1 s.d 3)

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui model Discovery Learning dan Problem based learning(PBL) dipadukan dengan pendekatan saintifik Memahami tentang wirausaha dan kewirausahaan, Mengidentifikasi sikap dan perilaku wirausaha, Memahami karakteristik wirausaha, Mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan wirausaha, Mengidentifikasi perilaku wirausaha serta mampu Mempresentasikan sikap dan perilaku wirausahawan dengan penuh rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap responsif (berpikir kritis) dan proaktif (kreatif), serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik

2. Kegiatan Pembelajaran

Guru mengucapkan salam, berdoa, cek kehadiran, dan cek kebersihan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran, cakupan materi, langkah pembelajaran dan tehnik penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah pernah di dapatkan terkait
- b) Memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan kepada peserta didik pentingnya materi Sikap dan perilaku wirausahawan yang akan dipelajari dalam kegiatan sehari-hari
- c) Peserta didik diminta untuk mengamati lembar kerja, gambar / video pemberian contoh-contoh materi/soal untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb yang berhubungan dengan Sikap dan perilaku wirausahawan
- d) Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan mengenai Sikap dan perilaku wirausahawan untuk ditemukan pemecahannya
- e) Peserta didik diminta untuk bekerja secara kelompok untuk menemukan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang telah diberikan baik melalui sumber internal maupun sumber eksternal (Menanya, Mengeksplorasi dan Mengasosiasi)
- f) Menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan hasil kerja kelompok (Mengasosiasi dan Mengomunikasikan)
- g) Peserta didik yang telah ditunjuk oleh kelompoknya sebagai juru bicara menyampaikan hasil kerja kelompoknya (Mengomunikasikan)
- h) Peserta didik lainnya mendengarkan dan memberikan tanggapan (Mengamati dan Menanya)
- i) Peserta didik melakukan analisis atas hasil kerja kelompoknya dengan informasi yang ditayangkan oleh guru (Mengasosiasi)

- j) Peserta didik diberikan pertanyaan sehubungan dengan hal-hal yang masih perlu diklarifikasi ulang (Mengomunikasikan)

3.Penilaian

Tenik Penilaian (Sikap spiritual dan Sosial dan pengetahuan (assessment for as and of learning) dan Keterampilan (laporan proyek)

Medan, Januari 2020

Mangetahui,

Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Drs. Usman Lubis, S.Kom,MM

Muhammad Fachry, S.Pd.

NIP. 19640501 198903 1 004

NIP.198910042019031 00

2. RPP Pemasaran Barang & Jasa Kelas XI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Status Pendidikan	: SMK Negeri 1 Medan
Mata Pelajaran	: P e m a s a r a n
Kelas/Semester	: XI / 1
Pertemuan Ke -	: 1 – 10
Standar Kompetensi	: Melakukan Pemasaran Barang dan Jasa
Kompetensi Dasar	: Menganalisis segmentasi pasar
Indikator	: Analisis segmentasi pasar (tujuan, manfaat serta persyaratan dasar)

I. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat:

- menjelaskan arti pentingnya pemasaran, system pemasaran dan perbedaan pemasaran dengan penjualan
- Siswa dapat menyebutkan prinsip-prinsip dan kegiatan pemasaran
- Menjelaskan arti, tujuan dan manfaat segmentasi pasar
- Mengidentifikasi kebutuhan konsumen dan menyebutkan hubungan segmentasi pasar dan marketing mix

II. Materi ajar

- Pengertian pemasaran dan segmentasi pasar

- Tujuan dan manfaat pemasaran dan segmentasi pasar
- Perbedaan pemasaran dengan penjualan
- Prinsip-prinsip dan kegiatan pemasaran
- Hubungan segmentasi pasar dengan marketing mix

III. Metode pembelajaran :

1. Teori dan Praktek
2. Ceramah dan Diskusi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

a. Kegiatan Awal :

- Guru membuka pembelajaran dan menyampaikan apresepsi pembelajaran
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai

b. Kegiatan Inti :

- Menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan pemasaran dan segmentasi pasar
- Siswa mendeskripsikan , mendiskusikan, menpresentasikan pemasaran dan segmentasi pasar
- Siswa melakukan observasi ke lapangan

c. Kegiatan Akhir :

- Refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan
- Menyimpulkan hasil diskusi dan diberikan post test

- Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan dan memberikan tugas individu atau kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa

V. Alat/Bahan/Sumber Belajar

Alat :Buku Teori

Bahan :Buku dan pulpen

Sumber :

1. Buku pemasaran dan jasa
2. Majalah bisnis
3. Internet

VI. Penilaian

- Test lisan dan tertulis
- Penugasan
- Observasi dan presentasi
- Portofolio

Penilaian Kompetensi Sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan observasi. Penilaian dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Format penilaian sikap dapat menggunakan format penilaian sikap sebagai mana diuraikan di bagian 1.

Pedoman Pengamatan Sikap

Kelas :

Hari, Tanggal :

Pertemuan Ke- :

Materi Pokok :

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian				
		Mematuhi Tata Tertib Sekolah	Tidak Datang Terlambat	Lapor Ketika Meninggal kan Kelas	Mematuhi Aturan Kelas	Rajin Beribadah
1	Ani	4	4	3	3	4
2						
Dst						

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu sebagai bentuk.

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan pada pertemuan pertama dengan melaksanakan uji kompetensi mengenai macam-macam norma. Soal disiapkan oleh Guru. Penskoran aktivitas diberi skor rentang 1-4, dan nilai maksimal 100.

Adapun kriteria skor diantaranya adalah sebagai berikut.

Skor 1 jika jawaban hanya berupaya menjawab saja.

Skor 2 jika jawaban berupa mendefinisikan.

Skor 3 jika jawaban berupa mendefinisikan dan sedikit uraian.

Skor 4 jika jawaban berupa mendefinisikan dan penjelasan logis.

Nilai = Skor Perolehan \times 25

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan guru dengan melihat kemampuan peserta didik dalam presentasi, kemampuan bertanya, kemampuan menjawab pertanyaan atau mempertahankan argumentasi kelompok, kemampuan dalam memberikan masukan/saran, serta mengapresiasi pada saat menyampaikan hasil telaah. Lembar penilaian penyajian dan laporan hasil telaah dapat menggunakan format di bawah ini, dengan ketentuan aspek penilaian dan rubriknya dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta keperluan guru.

Remedial

Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami perumusan dan penetapan Pancasila sebagai Dasar Negara. Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%.

Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan : (1) Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas, (2) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas, (3) Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan. Perlu diperhatikan bahwa materi yang diulang atau dites kembali adalah materi pokok atau keterampilan yang berdasarkan analisis belum dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan remedial bagi kompetensi sikap dilakukan dalam bentuk pembinaan secara holistik, yang melibatkan guru bimbingan konseling dan orang tua.

Interaksi Guru dan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut.

1. Guru meminta kerjasama dengan orang tua untuk mendampingi peserta didik mempersiapkan sosiodrama.
2. Guru meminta peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan yang telah dinilai/dikomentari guru kepada orang tuanya. Kemudian orang tua mengomentari hasil pekerjaan siswa. Orang tua dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai bukti perhatian mereka agar anak senantiasa meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Hasil penilaian yang telah diparaf guru dan orang tua kemudian disimpan dan menjadi portofolio siswa.

Contoh soal :

1. Jelaskan pengertian segmentasi pasar ?

Segmentasi pasar adalah dasar untuk mengetahui bahwa setiap pasar terdiri dari segmen yang berbeda.
2. Tuliskan dasar-dasar segmentasi pasar ?
 - Faktor demografi
 - Faktor penghasilan
 - Faktor sosiologis
 - Faktor psikologis
 - Faktor geografis
3. Jelaskan perbedaan barang convenience goods dengan barang shopping goods?

Barang convenience goods adalah barang-barang yang sering dibeli contohnya gula, kopi, teh, koran, sabun dan sebagainya sedangkan barang

shopping goods adalah barang yang dibeli memerlukan banyak pertimbangan, contohnya mobil, jam tangan, sepatu, televisi dan sebagainya.

Mengetahui,

Medan, Juli 2019

Kepala SMK Negeri 1 Medan

Guru Mata Pelajaran

Drs. Usman Lubis, S.Kom,MM

Aldila Restari, S.Pd

NIP.NIP. 19640501 1989031 004

NIP. 196510652007011 022

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Penelitian



Gambar 4.1 Wawancara dengan kepala sekolah



Gambar 4.2 Wawancara dengan Koordinator Bisnis Centre



Gambar 4.3 Wawancara dengan guru Kewirausahaan



Gambar 4.3 Wawancara dengan guru Pemasaran

LAMPIRAN 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Amri Rambe
NIM : 307161008
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan/
Manajemen Pendidikan Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Batu-tunggal, 10 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Desa Batu-tunggal Dsn II , Kec.
NA IX-X, Kab. Labuhan Batu
Utara
Alamat Email : amrirambe68@gmail.com
No. Handphone : 0823-6941-2894

Data Orangtua
Nama Ayah : Alm. Amas Rambe
Nama Ibu : Siti Fatimah Nasution
Alamat Orangtua : Desa Batu-tunggal Dsn II , Kec.
NA. IX-X, Kab. Labuhan Batu
Utara

Jenjang Pendidikan
1. SD : SD Negeri 117502 Batu-tunggal (2004-2010)
2. SMP : MTs Negeri 2 Rantauprapat (2010-2013)
3. SMA : MAN Rantauprapat (2013-2016)
Universitas : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2016-
2020)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5262/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/04/2020

20 April 2020

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala SMK Negeri 1 Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Muhammad Amri Rambe
NIM : 0307161008
Tempat/Tanggal Lahir : Batu Tunggal, 10 Agustus 1995
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Bukit Perjuangan Aek paing atas Kelurahan AEK PAING
Kecamatan Rantau utara

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMK Negeri 1 Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI SMK NEGERI 1 MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 April 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 1 MEDAN

Bidang Keahlian Bisnis Manajemen dan Pariwisata
Jl. Sindoro No. 1 Medan (20212) ☎ 4154531, 4156090 Fax. 4154531

NPSN : 10210976 Email : smknegerisatumedan@gmail.com



Kepada Yth,
Bapak/Ibu Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Nomor : B-5262/ITK.V.3/PP.00.9/04/2020 perihal izin melaksanakan penelitian, maka bersama ini kami sampaikan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Amri Rambe
NIM : 0307161008
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah kami setuju untuk melaksanakan Penelitian guna memperoleh informasi/keterangan dan data data yang berhubungan dengan skripsi dengan judul "**Manajemen Pembelajaran Berbasis Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Medan**" terhitung sejak tanggal 06 Juli sampai dengan 29 Juli 2020 di SMK Negeri 1 Medan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan dengan seperlunya.

Medan, 06 Juli 2020
Kepala SMK Negeri 1 Medan

Drs. H. SMAN LUBIS, S.Kom, MM
NIP. 19640501 198903 1 004

